



TESIS - TI 142307

**PENYUSUNAN *ROAD MAP*
BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DALAM RANGKA
PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN SIDOARJO**

NIDA FARIKHA
NRP. 2513 205 002

DOSEN PEMBIMBING
Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng.
Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT.

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN REKAYASA
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



THESIS - TI 142307

***ROAD MAP* PLANNING BASED ON LEADING
SECTOR IN ORDER TO IMPROVING ECONOMIC
GROWTH IN SIDOARJO REGENCY**

NIDA FARIKHA
NRP. 2513 205 002

SUPERVISORS

Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng.
Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT.

MASTER PROGRAM
ENGINEERING MANAGEMENT CONCENTRATION
DEPARTMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING
FACULTY OF TECHNOLOGY INDUSTRY
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2017

**PENYUSUNAN ROAD MAP BERBASIS SEKTOR UNGGULAN
DALAM RANGKA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN SIDOARJO**

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Teknik (MT)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:

NIDA FARIKHA
NRP. 2513205002

Tanggal Ujian : 5 Januari 2017
Periode Wisuda : Maret 2017

Disetujui oleh:

1. **Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng.**
NIP. 197405171999031002

Erwin Widodo
(Pembimbing I)

2. **Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT.**
NIP. 196802181993031002

I Ketut Gunarta
(Pembimbing II)

3. **Dr. Ir. Arman Hakim Nasution, M.Eng.**
NIP. 196608131994021001

Arman Hakim Nasution
(Penguji I)

4. **Dr.Ir. Bambang Syairudin, MT.**
NIP. 196310081990021001

Bambang Syairudin
(Penguji II)

a.n. **Direktur Program Pascasarjana**
Asisten Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Tri Widjaja, M.Eng.
NIP. 19611021198603100



SURAT PERNAYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Farikha
Program Studi : Bidang Keahlian Manajemen Rekayasa
Magister Teknik Industri, FTI – ITS
NRP : 2513205002

PENYUSUNAN *ROAD MAP* BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan, dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Seluruh referensi yang dikutip dan dirujuk telah saya tuliskan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 16 Januari 2017

Nida Farikha
NRP. 2513205002

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PENYUSUNAN *ROAD MAP* BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO

Nama Mahasiswa : Nida Farikha
NRP : 2513 205 002
Dosen Pembimbing : Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng.
Dosen Co-Pembimbing : Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam hal pembangunan suatu wilayah. Terdapat keterkaitan yang spesifik antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan wilayah dimana dengan adanya perekonomian yang baik akan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan pelayanan masyarakat, memperkecil tingkat pengangguran, meningkatkan kekayaan daerah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Wilayah studi pada penelitian ini meliputi Kabupaten Sidoarjo dimana sejak Tahun 2013 mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karenanya, diperlukan perumusan kebijakan perekonomian yang tertuang dalam suatu *road map* secara berkelanjutan dengan tahapan penelitian berupa identifikasi sektor unggulan, perumusan model pertumbuhan ekonomi, perumusan strategi, penentuan prioritas strategi, dan penyusunan *road map* itu sendiri. Hasil penelitian menggunakan LQ dan *Shift Share* menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan. Adapun berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa terdapat 4 (empat) variabel yang berpengaruh terhadap PDRB yaitu jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor, dan UMK dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dari keempat variabel tersebut dirumuskan 13 (tiga belas) strategi menggunakan SWOT dan diketahui skoring prioritas strategi tersebut dengan analisis AHP, dimana hasil skoring lebih ditekankan pada variabel nilai ekspor dengan nilai bobot sebesar 61% dengan strategi utama berupa meningkatkan kondusifitas dunia usaha di Kabupaten Sidoarjo melalui kemudahan perijinan. Tabel *road map* pengembangan sektor industri dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo telah disusun sebagai hasil akhir dari penelitian ini dengan rumusan program kerja yang tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: AHP, regresi, *road map*, sektor unggulan, SWOT

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ROAD MAP PLANNING BASED ON LEADING SECTOR IN ORDER TO IMPROVING ECONOMIC GROWTH IN SIDOARJO REGENCY

Name : Nida Farikha
NRP : 2513 205 002
Supervisor : Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng.
Co. Supervisor : Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT.

ABSTRACT

The major factor of regional development is economic growth. There is a specific relationship between the economic growth rate with the regional development, where is the presence of a good economy will be able to improve the quality of infrastructure, improving public services, reduce the unemployment rate, increasing the regional wealth, and improve the quality of life. The study area in this research is Sidoarjo Regency where is have a decreasing of economic growth rate since 2013. Therefore, the sustainable road map formulation of economic policy is required which is contain an identification of leading sector in Sidoarjo, a formulation of economic growth model, a strategy formulation, a prioritization of the strategy, and a road map formulation itself. From the result of analysis LQ and Shift Share, it is shown that the leading sectors in Sidoarjo is manufacturing sector. As the result of regression analysis, it is shown there are four variables that influence the GDP including population, labor, exports value, and UMK with a significance level of each variable is greater than 0.05. From the four variables, thirteen strategy has generated by using SWOT analysis and by using AHP analysis it can shown the priority scoring of each strategy where the result is more emphasis on variables export value with weight value is 61% and the key strategies is improving conduciveness businesses in Sidoarjo through ease of licensing. The road map table of the development manufacturing sector in order to increase economic growth in Sidoarjo has been prepared as the final results of this research with the formulation of a program still refer to the RPJMD Sidoarjo.

Kata Kunci: *GDP, leading sector, regression, SWOT, AHP, roadmap*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Penyusunan *Road Map* Berbasis Sektor Unggulan Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo”** dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibuku tersayang, Siti Nurjannah dan Buyaku terkasih, Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, MSc. Kepada Mama saya, Siti Hadijah dan Bapak saya, Drs. H. Sji radjuddin Ahmad. Terima kasih atas segala doa yang senantiasa dipanjatkan serta dukungan materiil dan spirituil yang telah Ibu, Buya, Mama, dan Bapak berikan.
2. Suami saya, Surya Hadi Kusuma, ST., MT yang dengan caranya sendiri selalu memotivasi dan menjadi sumber semangat saya.
3. Kakak, adik, dan keponakan saya: Mbak Bella, Mas Indra, Bang Candra, Mbak Asti, Mas Heru, Dhian, Anet, Elsa, Jihan, dan si kecil Moya. Kalian menjadi motivator tersendiri bagi penulis. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya.
4. Bapak Dr.Eng. Erwin Widodo, ST., M.Eng dan Bapak Dr. Ir. I Ketut Gunarta, MT selaku dosen pembimbing. Maturnuwun Pak atas segala motivasi, kesabaran, waktu yang diberikan, ilmu, dan bimbingan selama proses pengerjaan Tesis yang cukup lama ini. Salam hormat saya bagi Pak Erwin dan Pak Gun.
5. Bapak Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT dan Bapak Dr. Ir. Arman Hakim Nasution, M.Eng selaku dosen penguji, rasa hormat dan terima kasih dari saya atas masukan dan arahannya untuk penyelesaian akhir dari buku tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister Jurusan Teknik Industri atas ilmu dan layanan fasilitas selama menempuh pendidikan ini, spesial kepada Mbak Rahayu yang sering saya repoti.

7. Rekan-rekan tersayang Keluarga Besar S2 TI ITS 2013, sungguh pengalaman berharga dan menyenangkan bagi saya dapat mengenal kalian semua. Terimakasih kepada yang spesial yaitu Laras, Rei, Nia, Mbak Mimin, Atma, John, Kredo, Ratna Ayu, Neo, Wiwin, dan Ratna Diah atas kenangan indah masa-masa kuliah dan selepas kuliah ini.
8. Sahabat tersayang sejak jaman SMA, kuliah, hingga sekarang dan seterusnya: Sasha, Wulan, Wina, Vinna, Lidia, Kipty, Kiki, Nita, Nilam, dan Ichank. Terima kasih telah bersedia menjadi tempat berbagi suka duka selama ini, terimakasih pula atas doa dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis.
9. Terimakasih saya haturkan kepada Bapak Eko Budi Santoso, Bapak Putu Gde Ariastita, Ibu Belinda Ulfa Aulia (dosen di PWK ITS) yang selalu menanyakan progress pengerjaan tesis setiap kali bertemu saya dengan harapan saya dapat menyelesaikan S2 ini sesegera mungkin.
10. Terimakasih kepada Suroyya Yuliana, ST., MT yang menjadi rekan curhat, rekan diskusi, dan selalu bersedia direpotin oleh penulis.
11. Kepada seluruh jajaran dan direksi Bappeda Kabupaten Sidoarjo serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan data dan informasi bagi kelancaran pengerjaan tesis ini.
12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuannya dalam penyusunan tesis ini.

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan semoga dapat bermanfaat secara luas. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna masukan bagi penulis untuk kesempurnaan di masa mendatang.

Surabaya, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 BATASAN DAN ASUMSI.....	7
1.5 MANFAAT PENELITIAN	8
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH.....	11
2.2 SEKTOR UNGGULAN.....	14
2.3 PERSAMAAN REGRESI.....	19
2.3.1 Uji Estimasi Model dan Asumsi Klasik	21
2.3.2 Uji Kelayakan Model	22
2.3.3 Interpretasi Model	23
2.4 ANALISA SWOT	23
2.5 <i>ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS</i> (AHP).....	25
2.6 <i>ROAD MAP</i>	27
2.7 STUDI PENELITIAN SEBELUMNYA.....	30

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 TAHAP IDENTIFIKASI VARIABEL	37
3.2 TAHAP PENGUMPULAN DATA	37
3.3 TAHAP ANALISIS DATA.....	38
3.3.1 Tahap Penentuan Sektor Unggulan	39
3.3.2 Tahap Pengolahan Data untuk Pemodelan Regresi.....	39
3.3.3 Tahap Analisis Regresi.....	39
3.3.4 Perumusan Strategi.....	39
3.3.5 Tahap Analisis Prioritas.....	40
3.4 TAHAP PENYUSUNAN ROAD MAP	40
3.5 TAHAP PENARIKAN KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
BAB 4 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	45
4.1 PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN.....	45
4.2 IDENTIFIKASI VARIABEL	50
4.3 PERANCANGAN MODEL REGRESI	57
4.3.1 Uji Estimasi dan Asumsi Klasik	57
4.3.2 Pengujian Kelayakan Model.....	61
4.3.3 Interpretasi Model	62
4.4 PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN	62
4.5 PENETUAN PRIORITAS STRATEGI.....	68
BAB 5 PERUMUSAN <i>ROAD MAP</i>	75
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 KESIMPULAN	83
6.2 SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skala Preferensi dari Perbandingan Dua Kriteria	26
Tabel 2.2	Review Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian.....	31
Tabel 3.1	Tahapan Penelitian	43
Tabel 4.1	Perhitungan SLQ Kabupaten Sidoarjo	45
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PPW (Daya Saing)	47
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PP (Tingkat Pertumbuhan).....	48
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PB (Progresifitas).....	49
Tabel 4.5	Hasil Kompilasi Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sidoarjo	50
Tabel 4.6	Identifikasi Variabel Dependen dan Independen dalam Penelitian	51
Tabel 4.7	Nilai Signifikansi Variabel Independen yang Linear	55
Tabel 4.8	Nilai Korelasi Variabel Independen dan Dependen yang Signifikan.....	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.10	Pemetaan SWOT Pengembangan Sektor Industri dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.....	63
Tabel 4.11	Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Jumlah Penduduk.....	65
Tabel 4.12	Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Tenaga Kerja	66
Tabel 4.13	Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Nilai Ekspor	67
Tabel 4.14	Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel UMK.....	68
Tabel 4.15	Tabel Bobot Strategi Pengembangan	72
Tabel 5.1	<i>Road Map</i> Pengembangan Sektor Industri dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.....	79

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Sidoarjo	4
Gambar 2.1 Contoh Matriks Analisa SWOT	24
Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian	42
Gambar 4.1 Scatter Plot Variabel Independen.....	53
Gambar 4.2 Scatter Plot Pengujian Heteroskedastisitas	59
Gambar 4.3 Normal P-P Plot dalam Uji Normalitas	60
Gambar 4.4 Hierarki Strategi Pengembangan Sektor Industri dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.....	69
Gambar 4.5 Hasil Output Penskoringan Variabel.....	71
Gambar 4.6 Hasil Output Penskoringan Strategi	73

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian yang di dalamnya terdapat batasan dan asumsi yang digunakan selama penelitian, serta manfaat dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu negara kesatuan, pembangunan suatu daerah tidak akan terpisahkan dari pembangunan nasional. Menurut Nugroho & Dahuri (2004), pembangunan daerah merupakan penjabaran dari pembangunan nasional dalam upaya mencapai sasaran pembangunan yang sesuai dengan potensi, aspirasi dan permasalahan pembangunan di daerah. Pembangunan daerah akan mencakup seluruh aktivitas pembangunan sektoral yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Tikson (2008) dimana pembangunan daerah adalah sebuah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti infrastruktur, ekonomi, politik, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya. Mc Call (2014) menjelaskan bahwa pada era 1950-an, pembangunan daerah difokuskan pada kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh keuntungan, GDP, pekerjaan, dan pertumbuhan. Menjelang akhir abad 20, disiplin ilmu dalam pendekatan pembangunan daerah menjadi lebih beragam yaitu pada aspek ekonomi, politik, kebijakan publik, dan sosiologi. Sedangkan pada abad 21, fokus pembangunan daerah lebih mengarah pada dinamika spasial daerah.

Dari beberapa pengertian diatas, pada intinya pembangunan daerah akan lebih ditekankan pada pembangunan di sektor ekonomi yang pada hakekatnya dilaksanakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat, serta memperkecil kesenjangan dan mengurangi ketimpangan antar wilayah. Mc Call (2014) menyebutkan terdapat benang merah antara pembangunan daerah dengan

pertumbuhan ekonomi dimana dengan adanya perekonomian yang baik akan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah, akan meningkatkan pelayanan masyarakat, akan memperkecil tingkat pengangguran, akan meningkatkan kekayaan daerah, serta akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Definisi dari pertumbuhan ekonomi sendiri menurut Arsyad (1999) adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sukirno (2008) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, serta penambahan kemampuan berorganisasi dan kemampuan manajemen. Litawati & Budiantara (2013) menyebutkan bahwa hal yang menjadi acuan dalam pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan pemerataan pendapatan perkapita (PDB) serta menurunnya tingkat pengangguran masyarakat. Sementara Kuncoro (2004) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suyana (2000) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang bahwa apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk serta tanpa memandang apakah terdapat perubahan dalam struktur ekonominya.

Seperti yang diketahui, pertumbuhan ekonomi di setiap daerah di Indonesia tidaklah sama, hal ini dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam konsep pengembangan wilayah seperti pihak terkait, sumber daya yang dimiliki daerah, dan kebijakan internal wilayah yang akan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan daerah. Diperlukan suatu pemahaman secara mendetail terhadap karakteristik, potensi dan permasalahan daerah dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah. Disadari bahwa dengan adanya perbedaan karakteristik, potensi dan permasalahan antar daerah, akan sangat berpengaruh dalam perumusan kebijakan strategi dan program pembangunan

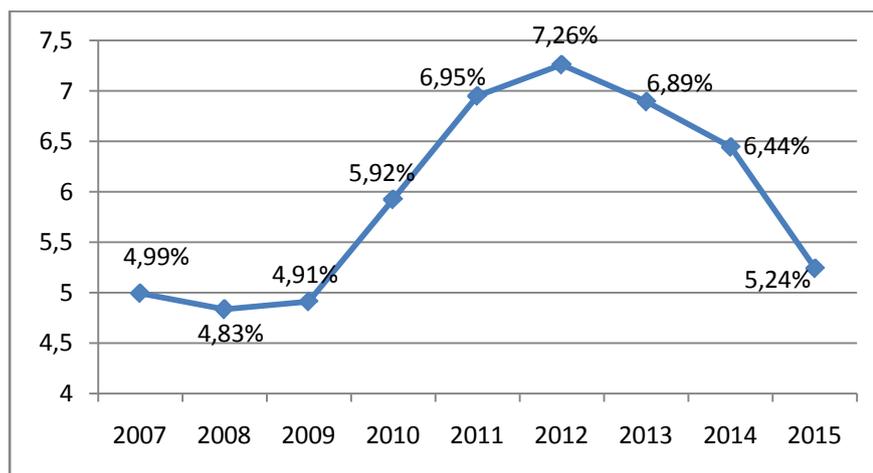
ekonomi daerah. Oleh karenanya, setiap daerah selalu dituntut agar mampu mengidentifikasi dan memahami secara cermat dan tepat agar tujuan pembangunan ekonomi menjadi tepat sasaran sesuai dengan karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada pada tiap-tiap daerah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang mana disebutkan bahwa pemerintah daerah di Indonesia memiliki kewenangan seluas-luasnya dalam pelaksanaan pemerintahan dan pengaturan keuangan daerahnya masing-masing. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan menjadi lebih optimal dan mampu mengurangi disparitas yang terjadi antar daerah dan antar provinsi.

Salah satu wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur dan tergabung dalam kawasan Gerbangkertosusila, dimana merupakan kumpulan dari beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang berfungsi sebagai pusat perkembangan ekonomi. Selain itu, Kabupaten Sidoarjo memiliki posisi geografis yang strategis, berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, pusat industri dan perdagangan di kawasan Indonesia Timur, sehingga memungkinkan pengembangan ekonomi yang relatif lebih cepat dari daerah lainnya.

Hudan dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Adapun berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada Kabupaten Sidoarjo dalam Angka (2016) selama kurun waktu Tahun 2012 hingga Tahun 2015, PDRB Kabupaten Sidoarjo atas dasar harga konstan 2010 terus mengalami kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian semakin membaik dan pada akhirnya akan mendorong pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri.

Namun, secara umum berdasarkan data dari BPS (Kabupaten Sidoarjo dalam Angka), laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo dari Tahun 2007 hingga Tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada Tahun 2008 sempat mengalami sedikit penurunan. Sedangkan pada Tahun 2013,

laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 0,38%, dan pada Tahun 2015 pun mengalami penurunan hingga mencapai 1,2% dari tahun sebelumnya. Lebih jelasnya mengenai laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Sidoarjo (BPS: Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka, 2016)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui secara kasat mata bahwa tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sejak Tahun 2013 hingga sekarang selalu menurun, oleh karenanya perlu dilakukan suatu perhitungan matematis jangka panjang dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sebagai upaya antisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan serta sebagai upaya perumusan kebijakan-kebijakan pengembangan ekonomi Kabupaten Sidoarjo itu sendiri.

Secara garis besar, beberapa penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah telah dilakukan oleh banyak peneliti di dunia. Metode yang digunakan dalam memprediksi pengembangan ekonomi juga beragam, mulai dari pengaplikasian metode fungsi produksi Cobb-Douglas, metode regresi hingga metode pemodelan dinamik. Woods pada Tahun 2007 melakukan penelitian guna mengetahui pola distribusi dan pertumbuhan ekonomi di California dengan penggunaan metode fungsi produksi Cobb-Douglas. Variabel yang digunakan dalam penelitian oleh Woods (2007) meliputi modal, tenaga kerja, serta faktor

produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi perubahan penduduk menjadi faktor yang paling signifikan dalam peningkatan perekonomian di California. Oleh karenanya, Woods merumuskan kebijakan perekonomian wilayah yang dititikberatkan pada faktor perubahan penduduk.

Yamashita (2012) melakukan penelitian mengenai perumusan model dinamik dari pengembangan ekonomi wilayah di Jepang dengan fokus pada sektor industri sebagai sektor ekonomi basis. Variabel utama yang digunakan meliputi penduduk, tenaga kerja, migrasi, tingkat produksi dan ekspor. Dari penelitian tersebut dirumuskan model utama dalam pengembangan ekonomi pada sektor industri di Jepang. Adapun simulasi dan peramalan yang dihitung adalah selama 55 (lima puluh lima) tahun yaitu sejak Tahun 1975-2030 dengan penjabaran pada peramalan pada nilai GDP, peramalan pada nilai pendapatan perkapita, dan peramalan pada perkembangan industri itu sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan Yamashita dirasa mampu menggambarkan secara riil dan berkelanjutan mengenai perkembangan ekonomi di Jepang.

Majerova (2014) melakukan perhitungan pertumbuhan ekonomi di Papua New Guinea dengan membandingkan dua metode prediksi yaitu *Linear Trend Analysis* dan *Moving Average*. Variabel yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Majerova meliputi PDRB, inflasi, saldo anggaran, dan neraca perdagangan. Adapun hasil akhir dari penelitian tersebut adalah metode *Moving Average* lebih tepat digunakan untuk menggambarkan prediksi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kirshin (2014) mencoba melihat pengaruh permintaan domestik dan eksternal dalam pertumbuhan ekonomi di Russia dengan menggunakan *multiple regression*. *Multiple regression* sendiri merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel yang digunakan meliputi konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, impor, gaji, tenaga kerja. Dari hasil penelitian diketahui pengembangan model regresi berganda pertumbuhan ekonomi di Russia dalam jangka waktu 12 tahun dengan faktor yang paling berpengaruh adalah permintaan domestik.

Penelitian lainnya tentang perumusan *road map* juga telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan fokus di bidang teknologi seperti yang dilakukan oleh

Gerd Sri dan Kocaoglu (2007), Jeffrey (2013), Ruicheng (2014), dan Zheng, et al (2015). Sedangkan Lange (2013), Geum, et al (2014), Yoon (2015) merumuskan *road map* di bidang jasa dan manufaktur dalam penelitiannya. Adapun perumusan *road map* di bidang ekonomi dan pemerintahan belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Oleh karenanya, hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah perumusan *road map* di bidang perekonomian wilayah.

Untuk memfokuskan hasil penelitian ini, *road map* yang nantinya dihasilkan akan difokuskan hanya pada sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo dengan asumsi bahwa apabila sektor unggulan tersebut lebih dikembangkan maka akan memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Untuk itu, langkah awal penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menganalisa terlebih dahulu sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo menggunakan analisa LQ dan *Shift Share*.

Adapun dalam penelitian ini, alat analisa yang akan digunakan untuk melihat model perkembangan PDRB Kabupaten Sidoarjo sebagai indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo adalah penggunaan regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Penggunaan analisa regresi sendiri banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Hidayat (2009), Atmaja (2011), Utami (2013), Efriana (2014) dan beberapa peneliti lainnya untuk merumuskan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai PDRB. Penggunaan regresi dirasa paling cocok untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel dependen dan independen pembentuk PDRB, serta cocok untuk memproyeksikan nilai dari PDRB itu sendiri.

Strategi pengembangan dirumuskan dengan menggunakan analisa SWOT untuk selanjutnya dilakukan analisa AHP untuk mengetahui skoring usulan strategi dan kebijakan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo yang selanjutnya akan dirumuskan dalam suatu *road map* yang berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, diketahui bahwa tren pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Sidoarjo menurun sejak Tahun 2013. Oleh karenanya diperlukan suatu perhitungan sistematis untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo kedepan dan bagaimana rumusan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Sehingga, rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menyusun model pertumbuhan ekonomi yang tepat bagi Kabupaten Sidoarjo dalam merumuskan *road map* pembangunan daerahnya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo;
- 2) Mengetahui variabel yang berpengaruh serta merumuskan model pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo;
- 3) Merumuskan strategi pengembangan sektor unggulan;
- 4) Menyusun *road map* peningkatan pertumbuhan ekonomi berdasar sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo berdasar hasil skoring prioritas strategi yang telah disusun.

1.4 Batasan dan Asumsi

Pemberian batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih memfokuskan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Unit amatan dalam penelitian skala Kabupaten Sidoarjo;
- 2) Indikator pertumbuhan ekonomi yang dikaji hanya nilai PDRB;
- 3) Data yang digunakan adalah data Tahun 2010-2015; dan
- 4) Rumusan strategi hanya fokus pada sektor ekonomi unggulan.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pertumbuhan penduduk diasumsikan tumbuh secara linear;

- 2) Data diasumsikan sudah valid antara dinas terkait dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS);
- 3) Pakar dalam pembobotan AHP dilakukan dengan *purposive sampling*.
- 4) Model yang dihasilkan nantinya dapat diadopsi atau diterapkan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Kabupaten Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pendekatan yang sistematis dalam rangka penyusunan *road map* pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo; serta
- 2) Memberikan rekomendasi skenario kebijakan pengembangan perekonomian daerah kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dan permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran studi dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa jenis literatur diantaranya jurnal internasional, buku, penelitian sebelumnya, dan lain-lain. Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai konsep pertumbuhan ekonomi wilayah, konsep regresi, dan konsep *game theory*.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari tahapan-tahapan proses penelitian atau urutan langkah yang harus

dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian agar dapat berjalan sistematis.

BAB 4 Analisa dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan tahapan analisis mulai dari penentuan sektor unggulan, rumusan model pengembangan, rumusan strategi, serta rumusan skoring prioritas strategi.

BAB 5 Interpretasi Penyusunan *Road Map*

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rumusan *road map* pengembangan sektor unggulan dalam upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri.

BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan beberapa tinjauan terkait dengan pertumbuhan ekonomi, penjabaran alat analisa yang akan digunakan, selain itu juga akan dijabarkan mengenai penelitian-penelitian terkait sebelumnya serta gap dan posisi penelitian saat ini.

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah suatu proses untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu wilayah dengan cara mengelola sumber daya alam, memanfaatkan sumber daya buatan, memaksimalkan sumber daya manusia, mengelola dana, dan mengembangkan teknologi untuk menciptakan berbagai macam peluang dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi (Rony, 2010).

Pertumbuhan ekonomi dapat pula dinilai sebagai dampak penerapan kebijaksanaan Pemerintah, khususnya pada bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi (Simanjuntak, 2013). Laju pertumbuhan dari daerah-daerah biasanya diukur menurut *output* atau tingkat pendapatan daerah.

Dalam pertumbuhan ekonomi wilayah, menurut Todaro (2010) harus memiliki tiga tujuan inti. Tujuan tersebut adalah:

1. Kecukupan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) atau peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup. Peningkatan standar hidup yang dimaksud tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi perbaikan kualitas pendidikan, penambahan penyediaan lapangan kerja,

serta peningkatan perhatian atas nilai kultural dan kemanusiaan, yang dimana kesemuanya tidak hanya memperbaiki kesejahteraan materiil, tetapi juga menumbuhkan harga diri pada pribadi yang bersangkutan atau disebut sebagai *self-esteem*.

3. Perluasan pilihan-pilihan dan sosial atau *ability to choose* bagi setiap individu secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan perbudakan dan ketergantungan.

Sedangkan menurut Tarigan (2005) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang ada di suatu wilayah, dan kenaikan *added value*. Pertambahan pendapatan masyarakat menggambarkan pendapatan masyarakat yang diukur dengan nilai riil atau konstan. Pertambahan pendapatan tersebut berupa pertambahan balas jasa bagi seluruh faktor produksi yang sedang beroperasi pada wilayah tersebut, baik berupa tenaga kerja, teknologi, maupun modal. Kenaikan pendapatan atau pertambahan pendapatan ini juga dapat menggambarkan kemakmuran pada suatu daerah, dimana kemakmuran tersebut bukan hanya ditentukan besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut melainkan juga dapat dilihat melalui pendapatan yang mengalir ke luar wilayah maupun sebaliknya.

Indikator perekonomian wilayah digunakan sebagai acuan atau parameter untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu wilayah. Dalam hal ini, indikator utama yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam periode tertentu pada suatu daerah (McEachern, 2000). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh tiap daerah bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran nilai PDRB menjadi bervariasi antar daerah. Adapun besaran nilai PDRB per kapita dapat dihitung dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah (Sukmaraga, 2011).

Di dalam perekonomian suatu wilayah, masing-masing sektor akan saling tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Seperti contoh sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, sedangkan hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menurut BPS digunakan untuk menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi dari seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto pada tiap-tiap sektor atau subsektor. Pendekatan produksi ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan produksi yang berbentuk barang.

Di Indonesia sendiri dalam menghitung pendapatan nasional maupun regional dari sisi produksi terdiri dari penjumlahan 17 (tujuh belas) sektor ekonomi/lapangan usaha antara lain:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
4. Sektor Pengadaaan Listrik dan Gas
5. Sektor Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah
6. Sektor Bangunan/ Konstruksi
7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan
9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Sektor Informasi dan Komunikasi
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Sektor Real Estate
13. Sektor Jasa Perusahaan
14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Kemanan

15. Sektor Jasa Pendidikan
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Sektor Jasa Lainnya

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan menurut BPS didapatkan dari penjumlahan semua nilai balas jasa faktor produksi yang berupa upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto dalam setiap kegiatan ekonomi. Metode pendekatan pendapatan ini seringkali digunakan pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti pada subsektor pemerintahan umum, hal ini disebabkan oleh kurang lengkapnya atau ketidakterediaan data mengenai nilai produksi dan biaya antara (*Production Account*) (Tarigan, 2005).

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah dengan menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Menurut BPS, apabila dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa tersebut digunakan untuk:

1. Konsumsi rumah tangga,
2. Konsumsi pemerintah,
3. Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung,
4. Perubahan stok, dan
5. Pembentukan modal tetap bruto (investasi),
6. Ekspor netto.

2.2 Sektor Unggulan

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh potensi dari sektor yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Setiap wilayah perlu melihat sektor apa yang memiliki potensial besar serta dapat dikembangkan secara cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif untuk dikembangkan (Tumenggung, 1996). Menurut

Mawardi (1997), sektor unggulan juga harus mampu memberikan nilai tambah bagi wilayah, harus memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian, serta memiliki permintaan yang tinggi pada pasar lokal dan pasar ekspor. Sektor unggulan pada suatu wilayah akan berkaitan erat dengan data PDRB dari wilayah tersebut dikarenakan di dalam data PDRB terkandung beberapa informasi penting untuk melihat output sektor ekonomi dan tingkat pertumbuhan pada suatu wilayah (Rachbini, 2001).

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah pada lingkup yang lebih luas yaitu pada penentuan dan pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo tanpa melihat komoditas/produk apa yang menjadi andalan pada sektor tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbedaan mendasar antara sektor unggulan dan komoditas/produk unggulan adalah sektor merupakan lingkungan suatu usaha/unit usaha dalam distribusi barang dan jasa, sedangkan komoditas adalah barang dagangan utama yang diperdagangkan untuk memperoleh keuntungan. Atau dalam contoh lain yang disebut sebagai sektor akan mengacu pada PDRB yaitu sektor pertanian dengan komoditas berupa padi, jagung, dan lain sebagainya.

Penetapan sektor unggulan disuatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan sektor tersebut mampu bersaing secara berkelanjutan dengan sektor yang sama yang dihasilkan wilayah lain, diusahakan secara efisiensi dari segi teknologi dan sosial ekonomi serta mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Berikut merupakan karakteristik sektor unggulan menurut Soekartawi, 1993:

- Sektor unggulan memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif baik.
- Sektor unggulan tersebut progresif atau maju dalam perkembangannya.

Adapun menurut Rachbini (2001), karakteristik dari suatu sektor unggulan adalah:

- Sektor unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran dan mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian.

- Sektor unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain baik di pasar regional maupun internasional.

Berdasarkan beberapa karakteristik sektor unggulan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ukuran penting sehingga sebuah sektor dapat ditetapkan sebagai sektor unggulan pada suatu wilayah tertentu. Ukuran tersebut antara lain adalah suatu sektor harus menjadi basis dalam hal produksi dibandingkan dengan sektor lain, memiliki daya saing, pertumbuhan yang baik serta progresifitas yang baik dalam produksinya pada jangka waktu tertentu.

Pada dasarnya, dalam penentuan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo nantinya akan dilihat dari daya saing sektor ekonomi, tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut, progresivitas sektor ekonomi dan apakah sektor tersebut merupakan sektor basis melalui. Terdapat beberapa metode perhitungan atau metode penentuan sektor unggulan di suatu wilayah. Kebos (2013) dalam menentukan potensi daerah di Kabupaten Kupang menggunakan perhitungan LQ (*Location Qoutient*) dengan membandingkan nilai PDRB sektor *i* Kabupaten Kupang dan nilai PDRB sektor *i* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan Suharjo (2013) selain menggunakan perhitungan LQ (*Location Qoutient*), juga menggunakan metode perhitungan *Shift Share*. Metode *Shift Share* sendiri digunakan untuk melihat nilai pertumbuhan, nilai daya saing, dan tingkat progressivitas suatu sektor ekonomi.

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo adalah metode perhitungan LQ (*Location Qoutient*) dan *Shift Share*. Berikut akan dijabarkan pengertian dan rumus perhitungan dari metode LQ dan *Shift Share* tersebut:

1. Analisis LQ (*Location Qoutient*)

Menurut Hood (1998) dalam Hendayana (2003), *Location Qoutient* (LQ) merupakan suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Metode LQ ini merupakan metode umum yang digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor yang menjadi pemicu

pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. LQ akan mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Basis data yang akan digunakan dalam perhitungan ini adalah nilai PDRB.

Adapun jenis analisis LQ yang digunakan yaitu *Static Location Quotient* (SLQ). *Static Location Quotient* sendiri merupakan suatu indeks yang mengukur apakah suatu sektor **merupakan sektor unggulan** (sektor basis) atau tidak bagi suatu daerah.

Perbandingan relatif Model *Static Location Quotient* (LQ) ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p} \quad (2.1)$$

Dimana :

- V_{ik} = Nilai output (PDRB) sektor i daerah studi k (Kabupaten/Kota)
- V_k = PDRB total semua sektor di daerah studi k
- V_{ip} = Nilai *output* (PDRB) sektor i daerah referensi p (Provinsi)
- V_p = PDRB total semua sektor di daerah referensi p

Adapun interpretasi dari hasil rumusan diatas adalah:

- Jika nilai LQ di sektor $i > 1$, maka peran sektor i di daerah k lebih menonjol dari pada peran sektor i di daerah p . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor i **merupakan sektor unggulan**
- Jika nilai LQ di sektor $i < 1$, maka peran sektor i di daerah k kurang menonjol dari pada peran sektor i di daerah p . Dengan demikian, sektor i **bukan merupakan sektor unggulan**

Seperti diketahui, setiap metode analisis pasti memiliki kelebihan dan keterbatasan, demikian halnya dengan metode LQ ini. Menurut Hendayana (2003), kelebihan dan keterbatasan dalam penggunaan metode (LQ) adalah:

Kelebihan :

- ✓ Penerapan metode ini sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan *spread sheet* dari *Excel* atau program Lotus.

Kekurangan :

- ✓ Dengan metode yang sederhana, maka dituntut adanya keakuratan data. Sebaik apapun hasil analisis LQ tidak akan banyak manfaatnya jika data yang digunakan tidak valid. Oleh karena itu sebelum memutuskan menggunakan alat analisis LQ maka diperlukan validitas data terlebih dahulu.
- ✓ Kelemahan dalam deliniasi wilayah kajian. Dalam menetapkan batasan wilayah yang dikaji dan ruang lingkup aktivitas, acuan yang digunakan sering tidak jelas. Akibatnya hasil perhitungan LQ terkadang tidak sama seperti dugaan. Misalnya suatu wilayah Provinsi yang diduga memiliki keunggulan disektor non pangan, yang muncul dari hasil analisis LQ malah sektor pangan dan sebaliknya.

2. Analisis Shift Share

Menurut Dunn (1960), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan dipengaruhi oleh 3 (tiga) komponen utama, yakni pertumbuhan nasional (*national growth component*), pertumbuhan sektoral atau bauran industri (*industrial mix component*), dan pertumbuhan daya saing (*competitive effect component*). Adapun metode *shift share* dapat digunakan untuk mengetahui perubahan seluruh indikator kegiatan ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah. Formulasi yang digunakan dalam analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt) \tag{2.2}$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt) \tag{2.3}$$

$$PB = PPW + PP \quad (2.4)$$

Dimana :

- ri = Nilai PDRB sektor *i* Kabupaten Sidoarjo tahun awal
- ri' = Nilai PDRB sektor *i* Kabupaten Sidoarjo tahun akhir
- nt = Nilai PDRB sektor *i* Provinsi Jawa Timur tahun awal
- nt' = Nilai PDRB sektor *i* Provinsi Jawa Timur tahun akhir
- Nt = Nilai PDRB total Provinsi Jawa Timur tahun awal
- Nt' = Nilai PDRB total Provinsi Jawa Timur tahun akhir

Dari hasil perhitungan akan didapatkan hal-hal berikut ini:

- PP > 0** = Sektor *i* pada region *j* pertumbuhannya baik
- PP < 0** = Sektor *i* pada region *j* pertumbuhannya lambat
- PPW > 0** = Region *j* memiliki daya saing yang baik di sektor *i* dibandingkan dengan wilayah lain atau region *j* memiliki *comparative advantage* untuk sektor *i* dibandingkan dengan wilayah lain.
- PPW < 0** = Sektor *i* pada region *j* tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain
- PB ≥ 0** = Pertumbuhan sektor *i* pada wilayah *j* termasuk kelompok progresif (maju)
- PB ≤ 0** = Pertumbuhan sektor *i* pada wilayah *j* termasuk lamban

2.3 Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan suatu pola hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Scalzo, Xu, Asgari, Bergsneider, dan Hu (2009) menambahkan bahwa analisis regresi adalah sebuah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis variabel input (X) dan variabel output (Y). Dalam hal ini, variabel input disebut sebagai variabel bebas (*independent*), dan variabel output yang disebut sebagai variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dinotasikan dengan "X" dan variabel terikat dinotasikan dengan "Y".

Adapun tujuan dari analisis regresi adalah untuk membuat suatu perkiraan nilai variabel terikat jika nilai dari variabel bebas yang berhubungan dengannya sudah ditentukan, serta bertujuan untuk menguji hipotesis signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Didasarkan dari bentuk kelinieran suatu data, maka model regresi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu regresi linear dan regresi non linear. Suatu persamaan dapat dikatakan sebagai regresi linear apabila hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* adalah linear. Sedangkan regresi dikatakan non linear apabila hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak linear.

Sedangkan berdasarkan jumlah variabel bebasnya, regresi linear terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Sedangkan analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara 3 variabel atau lebih, yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu variabel tak bebas (Freund, Wilson, dan Sa, 2006).

Secara umum model regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_m X_m + \varepsilon \quad (2.5)$$

Dimana:

- y = Variabel terikat
- X_m = Variabel bebas
- β_0 = Konstanta
- β_m = Koefisien regresi ke-m
- ε = Residual

Beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum perumusan model regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi dan estimasi model, dan uji kelayakan model yang dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Uji Estimasi Model dan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Menurut Gujarat (1995), terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

A. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch (1969), uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka terdapat indikasi bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sudrajat (1988) bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak diperbolehkan adanya korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi ini adalah uji Durbin-Watson.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang dinyatakan memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada suatu grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau

sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dinyatakan baik adalah jika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jadi, uji normalitas akan bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

2.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang dilakukan meliputi:

A. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

$$t = \frac{\hat{\beta}_t - \beta_t}{se(\hat{\beta}_t)} \quad (2.5)$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_t$ = koefisien regresi ke-t

β_t = parameter sesuai dengan hipotesis H_0

$se(\hat{\beta}_t)$ = standar error regresi

Pengujian:

$H_0 : \beta = 0$ (*tidak ada pengaruh secara berarti dari perubahan variabel independen terhadap PDRB*).

$H_1 : \beta \neq 0$ (*ada pengaruh secara berarti dari perubahan variabel independen terhadap PDRB*).

Kriteria pengujian:

Bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak ditolak dan menolak H_1 .
Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. *Berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.*

B. Koefisien Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dari fungsi tersebut. Nilai R^2 berkisar $0 < R^2 < 1$. Dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas, atau dapat dikatakan model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

2.3.3 Interpretasi Model

Setelah dilakukan proses uji estimasi model dan asumsi klasik serta uji kelayakan model, maka akan dilakukan proses interpretasi model.

2.4 Analisa SWOT

SWOT merupakan suatu teknik analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. SWOT sendiri merupakan alat untuk memformulasikan strategi dari faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Menurut Duncan (2007), dalam menganalisa suatu kondisi internal dan eksternal dalam suatu lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi SWOT. Istilah SWOT sendiri merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Keempat aspek ini dianggap penting untuk dianalisis guna mendapatkan gambaran kondisi objek pengamatan serta permasalahan yang dihadapi oleh institusi atau daerah tertentu.

Penjelasan rinci empat komponen dalam analisa SWOT menurut David (1997) meliputi:

- 1) *Strenght* atau kekuatan adalah kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi dibandingkan dengan daerah atau institusi lainnya.
- 2) *Weakness* atau kelemahan adalah kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi bandingkan dengan daerah atau institusi lainnya.
- 3) *Opportunity* atau peluang merupakan kesempatan dan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia serta dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi yang bersangkutan.
- 4) *Threat* atau ancaman dapat diartikan sebagai ancaman dari luar yang berpotensi menghambat proses pembangunan daerah atau institusi yang bersangkutan.

Analisis SWOT merupakan suatu metode dasar yang bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda. Menurut Duncan (2007), hasil dari analisis SWOT berupa rumusan arahan, rekomendasi, dan strategi perencanaan dalam mempertahankan kekuatan, memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada, mengurangi kekurangan atau kelemahan, serta untuk menghindari dari berbagai macam ancaman yang ada.

EKSTERNAL	Strenght	Weakness
INTERNAL		
Opportunnity	Strategi SO <i>Memfaatkan potensi untuk meraih peluang</i>	Strategi ST <i>Memfaatkan potensi untuk menghadapi tantangan</i>
Threat	Strategi WO <i>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</i>	Strategi WT <i>Meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman</i>

Gambar 2.1 Contoh Matriks Analisa SWOT (Kurtz, 2008)

2.5 *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu metode untuk memecahkan situasi yang kompleks dan tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi dalam mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Saaty, 1993).

Model *Analytical Hierarchy Process (AHP)* akan memakai persepsi manusia yang dianggap "*expert*" sebagai input utamanya. Kriteria *expert* akan lebih mengacu pada orang yang mengerti benar permasalahan yang dilakukan, merasakan akibat suatu masalah atau mempunyai kepentingan terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini adalah *expert* yang dianggap terkait langsung dengan pengembangan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun tahapan dalam analisa AHP adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan berkaitan dengan tujuan dalam penelitian, yaitu menyusun *road map* sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo.

b. Sintesa Kriteria dan Alternatif

Kriteria dan alternatif yang akan digunakan mengacu pada strategi sesuai hasil rumusan.

c. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner AHP berisi perbandingan tingkat kriteria dan alternatif dalam penyusunan *road map* sektor ekonomi unggulan. Kuesioner terdiri dari dua level pertanyaan, level pertama yaitu perbandingan kepentingan antar kriteria, dan level kedua yaitu perbandingan kepentingan antar alternatif. Perbandingan antar faktor dan variabel dalam kuesioner AHP menggunakan skala pembobotan dengan mengkuantitatifkan pendapat atau preferensi seseorang seperti yang terlihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Skala Preferensi dari Perbandingan Dua Kriteria

Tingkat/Nilai Preferensi Kepentingan	Kedudukan/Perbandingan antar dua elemen	Keterangan
1	Preferensi A = B	Kedua Elemen sama pentingnya
3	Preferensi A > B dengan derajat moderat	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Preferensi A > B dengan derajat kuat	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Preferensi A > B dengan derajat sangat kuat	Satu elemen lebih mutlak penting dari elemen lainnya
9	Preferensi A > B dengan derajat ekstrim kuat	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai pertengahan (<i>intermediate values</i>)	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

Sumber: Saaty (1993) dalam Dewi 2007

d. Pengolahan Matriks Berpasangan

Pengolahan matriks berpasangan (*pairwise comparison*) merupakan tahapan setelah penyebaran kuesioner. Sebelumnya nilai perbandingan kuesioner tersebut diolah ke dalam *pairwise individual* pada *Expert Choice*, dimana dimasukkan nilai bobot dari hasil kuesioner padamasing-masing preferensi individu.

e. Perhitungan Bobot dan Uji Konsistensi

Perhitungan bobot dilakukan dengan menggunakan tools AHP (*Expert Choice*) sehingga dari hasil penyebaran kuesioner dan matrik berpasangan (*pairwase comparison*) yang dipilih berdasarkan pendapat dan pengalaman masing-masing responden, maka nilai bobot diketahui dari masing-masing kriteria dan alternatif. Setelah diketahui masing-masing nilai bobot maka dapat diketahui prioritas (*priorities derived*) faktor dengan nilai inkonsistensinya. (Apabila nilai inkonsistensi <0,1 maka dianggap faktor dan variabel dalam faktor signifikan).

2.6 *Road Map*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *road map* atau peta jalan secara harfiah adalah rencana kerja rinci yang menggambarkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sebagai bagian dari perencanaan strategis. Berikut akan dijabarkan mengenai beberapa kajian penyusunan *road map* menurut beberapa penelitian:

a. **Penyusunan *Road Map* Pengembangan Sistem Inovasi Daerah**

Handayani, et al (2013) melakukan penelitian mengenai Kajian *Road Map* Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang dalam rangka membangun keunggulan daya saing daerah. Dalam penyusunan *road map* tersebut mengacu pada Panduan Penyusunan *Road Map* Penguatan Sistem Inovasi Daerah oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Tahun 2013.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Pengumpulan data dan informasi;
- Analisis data;
- Perumusan kondisi yang akan dicapai;
- Perumusan tujuan dan sasaran;
- Perumusan strategi dan arah kebijakan;
- Perumusan fokus dan program prioritas;
- Penetapan indikator kerja; serta
- Perumusan rencana aksi.

Road map yang dihasilkan nantinya harus diintegrasikan dengan dokumen RPJMD dan isi dari dokumen *road map* SIDa harus merupakan upaya percepatan pencapaian visi pembangunan daerah.

b. **Penyusunan *Road Map* Pengembangan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID)**

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (2010) melakukan penelitian mengenai Perkembangan Penyusunan *Road Map* Pengembangan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) dalam rangka membangun daya saing industri di berbagai daerah sesuai dengan amanat

yang tertuang dalam Pasal 3 dan Pasal 6 pada Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN).

Road Map tersebut nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pedoman operasional aparatur pemerintah Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan program pengembangan industri, sebagai pedoman bagi para pelaku industri, sebagai pedoman koordinasi perencanaan kegiatan antar sektor, serta sebagai informasi guna mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan industri.

Adapun *road map* pengembangan KIID akan memuat:

- Pendahuluan yaitu penjabaran sumberdaya yang dimiliki dan kompetensi inti industri
- Arah pembangunan jangka panjang
- Sasaran pengembangan 5 tahun
- Strategi pengembangan 5 tahun
- Rencana aksi 5 tahun

c. Penyusunan *Road Map* Reformasi Birokrasi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2011, *road map* merupakan suatu rencana rinci yang didalamnya memuat tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan reformasi birokrasi pada waktu tertentu. *Road map* sendiri diperlukan sebagai instrumen yang akan memandu perubahan di lingkungan Pemerintah Daerah sesuai karakteristik yang dimiliki, dan akan menjadi dokumen yang akan digunakan sebagai acuan perubahan birokrasi tersebut.

Format penyusunan *road map* reformasi birokrasi sendiri meliputi:

- Ringkasan Eksekutif yang berisi uraian singkat mengenai gambaran kondisi saat ini, kondisi yang diharapkan, program, kegiatan, anggaran, rencana penghematan yang diharapkan, rencana waktu pelaksanaan, serta kriteria keberhasilan yang ditetapkan

- Pendahuluan yang berisikan kondisi nyata birokrasi pada Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah yang mencakup gambaran masalah-masalah yang dihadapi dan langkah-langkah pembenahan yang akan dilakukan
- Konsolidasi Rencana Aksi Program dan Kegiatan yang meliputi:
 - Pencapaian yang berisikan paparan program dan kegiatan yang sudah dicapai
 - Rencana yang berisikan paparan program dan kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah
 - Kriteria Keberhasilan yang berisikan paparan mengenai hasil yang akan dicapai untuk setiap program dan akan mengacu pada kriteria dan ukuran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
 - Agenda Prioritas yang berisikan paparan mengenai program dan aktivitas reformasi birokrasi yang sedang dan akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas masing-masing Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah
 - Waktu Pelaksanaan dan Tahapan Kerja yang berisikan paparan mengenai jangka waktu pelaksanaan program dan aktivitas reformasi birokrasi yang sedang dan akan dilaksanakan oleh masing-masing yang beserta tahap-tahap pelaksanaan program dan kegiatannya
 - Penanggungjawab yang berisikan informasi mengenai unit kerja atau sumber daya manusi yang menjadi penanggungjawab setiap pelaksanaan program dan kegiatan reformasi birokrasi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah terkait
 - Rencana Anggaran yang berisikan informasi mengenai rencana besaran anggaran yang akan dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan setiap program dan kegiatan reformasi birokrasi.

Berdasarkan beberapa tinjauan penyusunan *road map* diatas, dapat disimpulkan beberapa hal yang harus tertuang dalam suatu *road map* meliputi:

- 1) Rencana program
- 2) Indikator keberhasilan program
- 3) Alokasi anggaran
- 4) Waktu dan tahapan pelaksanaan program
- 5) Koordinator dan penanggungjawab program

2.7 Studi Penelitian Sebelumnya

Peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai model proyeksi pertumbuhan ekonomi dan perumusan *road map* seperti yang tercantum pada Tabel 2.3. Referensi berdasarkan penelitian sebelumnya diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga sebagai rujukan untuk mengembangkan kerangka penelitian.

Tabel 2.2 Review Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian

No	Judul	Penulis	Tahun	Jurnal	Tujuan Penelitian	Indikator Amatan	Metode	Hasil Penelitian
Penelitian Perumusan suatu Road Map								
1	Applying the Analytic Hierarchy Process (AHP) to Build a Strategic Framework for Technology Roadmapping	Gerd Sri and Kocaoglu	2007	Journal of Mathematical and Computer Modelling	Pengembangan konsep baru yang disebut <i>Technology Development Envelope</i> (TDE)	Roadmap Bidang Energi dan Teknologi	Delphi dan AHP	Rumusan konsep TDE yang lebih dinamis, fleksibel, dan mudah dioperasikan
2	An integrated service-device-technology roadmap for smart city development	Lee, et al	2013	Journal of Technological Forecasting and Social Change	Proses roadmapping terintegrasi untuk layanan, perangkat dan teknologi yang mampu melaksanakan proyek pengembangan kota pintar di Korea	Roadmap Bidang Teknologi dan Pemerintahan	QFD	Rumusan roadmap dapat dikoordinasikan dengan satu sama lain untuk menghasilkan representasi yang jelas dari perubahan teknologi dan ketidakpastian yang terkait dengan perencanaan strategis dari inovasi yang kompleks
3	Combining technology roadmap and system dynamics simulation to support scenario-planning: A case of car-sharing service	Geum, Lee and Park	2014	Journal of Computers & Industrial Engineering	Memberikan pendekatan integratif untuk teknologi roadmap dan sistem dinamika untuk mendukung perencanaan skenario dalam bisnis mobil	Roadmap Bidang Jasa dan Teknologi	Sistem Dinamik	Pendekatan yang diusulkan terdiri dari tiga bagian: membangun skenario, roadmapping teknologi, dan simulasi dinamika sistem. Tiga skenario bisnis mobil dikembangkan dan dianalisis.

No	Judul	Penulis	Tahun	Jurnal	Tujuan Penelitian	Indikator Amatan	Metode	Hasil Penelitian
	Papua New Guinea: Linear Trend Analysis or Moving Average Model?			Science	dan <i>Moving Average</i> .			prediksi pertumbuhan ekonomi
13	Application of Artificial Neural Network in Tendency Forecasting of Economic Growth	Lihua Feng, et al	2014	Economic Modelling	Merumuskan tingkat pertumbuhan ekonomi di Zhejiang menggunakan metode ANN	Nilai GDP	ANN	Metode ANN menunjukkan kinerja pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih representatif
14	Assessment of Impact of Domestic and External Demand Factors on Economic Growth in Russia on the Basis of Model of Multiple Regression Analysis	Kirshin, et al	2014	Procedia Economics and Finance	Mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi di Rusia serta faktor yang mempengaruhinya	Nilai PDB	Regresi Berganda	Diketahui bahwa faktor permintaan domestik merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai PDB di Rusia
15	Economic Forecast on the Basis of Linear Trend Analysis and "Bottom Up" Approach	Majerova and Prazak	2015	WSEAS Transactions on Business and Economics	Memverifikasi hipotesis dari perbedaan prediksi pertumbuhan ekonomi di Papua New Guinea dengan LTA dan Pendekatan Bottom Up	Nilai GDP	Linear Trend Analysis dan Pendekatan Bottom Up	LTA memiliki nilai lebih pesimis terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua New Guinea
Penelitian Ini								
16	Penyusunan Road Map Berbasis Sektor Unggulan dalam Rangka Peningkatan	Nida Farikha	2016	-	Menyusun roadmap sektor ekonomi unggulan dalam rangka peningkatan	Nilai PDRB, Roadmap Bidang Ekonomi dan	LQ dan Shift Share, Regresi Linear Berganda,	Diketahui proyeksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan nilai PDRB

No	Judul	Penulis	Tahun	Jurnal	Tujuan Penelitian	Indikator Amatan	Metode	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Sidoarjo				pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo	Pemerintahan	SWOT, AHP	serta rumusan prioritas strategi pengembangan yang dituangkan dalam suatu roadmap.

Sumber: Hasil Pustaka, 2016

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan urutan langkah atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan dijadikan acuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sistematis.

3.1 Tahap Identifikasi Variabel

Dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan, peneliti menggunakan hasil telaah dari penelitian-penelitian terdahulu.

3.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah dimana setelah semua tahapan dalam pengumpulan data primer maupun sekunder yang dibutuhkan telah terkumpul. Pada tahap ini data yang diperoleh dilakukan pengolahan data dengan pendekatan metode yang telah ditentukan. Hasil pengolahan data digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis sumber daya serta memberikan rekomendasi.

1. Survei Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung (observasi lapangan) serta wawancara, baik yang tidak terstruktur maupun terstruktur menggunakan kuesioner

a. Pengamatan lapangan

Observasi dilakukan untuk mengetahui data-data di lapangan yang terkait dengan gambaran umum sektor perindustrian di Kabupaten Sidoarjo.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Dalam penelitian, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah mengajukan pertanyaan pada responden dan pertanyaan dapat dijawab

secara bebas oleh responden tanpa terikat oleh struktur atau pola jawaban tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan permasalahan terkait dengan tujuan penelitian yang terdapat di wilayah studi. Wawancara ditujukan kepada instansi pemerintah terkait, swasta, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pengembangan sektor perindustrian Kabupaten Sidoarjo.

c. Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner

Wawancara ini digunakan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (kuesioner).

2. Survei Data Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data dari sumber lain, biasanya berupa dokumen atau data-data yang dibukukan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui:

a. Survei instansional yang berupa pencarian data dan informasi pada beberapa instansi.

Data yang akan dicari diantaranya data PDRB, kependudukan, tenaga kerja, UMK, dan data perekonomian lainnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Tahun 2010-2015)

b. Survei literatur, eksplorasi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini, di antaranya berupa buku, jurnal, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan referensi lain yang bisa ditambahkan di setiap sasaran yang akan diteliti.

3.3 Tahap Analisis Data

Beberapa tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Tahap Penentuan Sektor Unggulan

Dalam penentuan sektor unggulan, alat analisa yang digunakan adalah LQ dan *Shift Share*. Input data yang diperlukan adalah nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo dan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

3.3.2 Tahap Pengolahan Data untuk Pemodelan Regresi

Sebelum melakukan pemodelan regresi, terlebih dahulu dilakukan tahapan berikut ini:

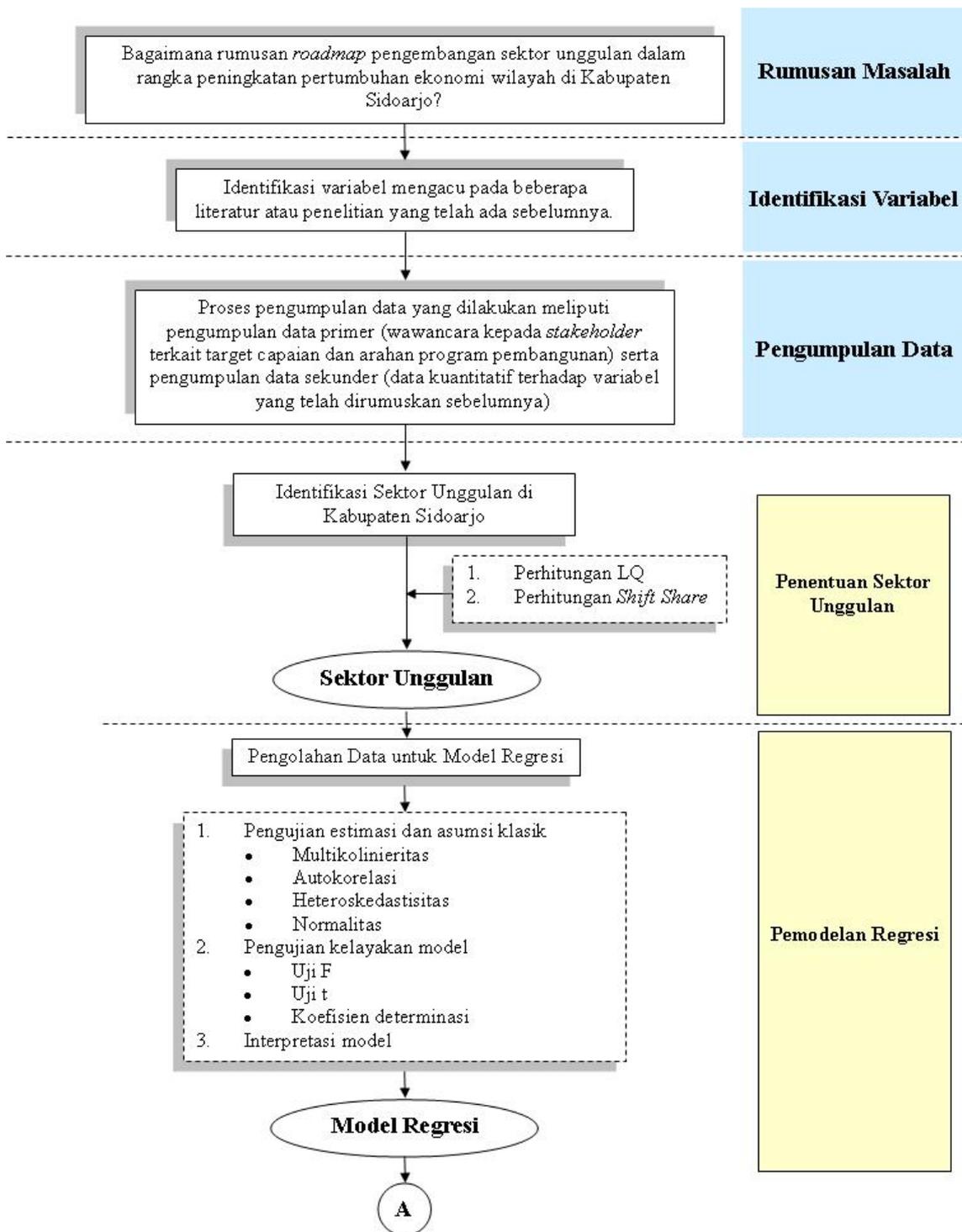
- A. Pengujian estimasi dan asumsi klasik yang meliputi:
 - Multikolinieritas
 - Autokorelasi
 - Heteroskedastisitas
 - Normalitas
- B. Pengujian kelayakan model, meliputi:
 - Uji F
 - Uji t
 - Koefisien Determinasi
- C. Interpretasi model

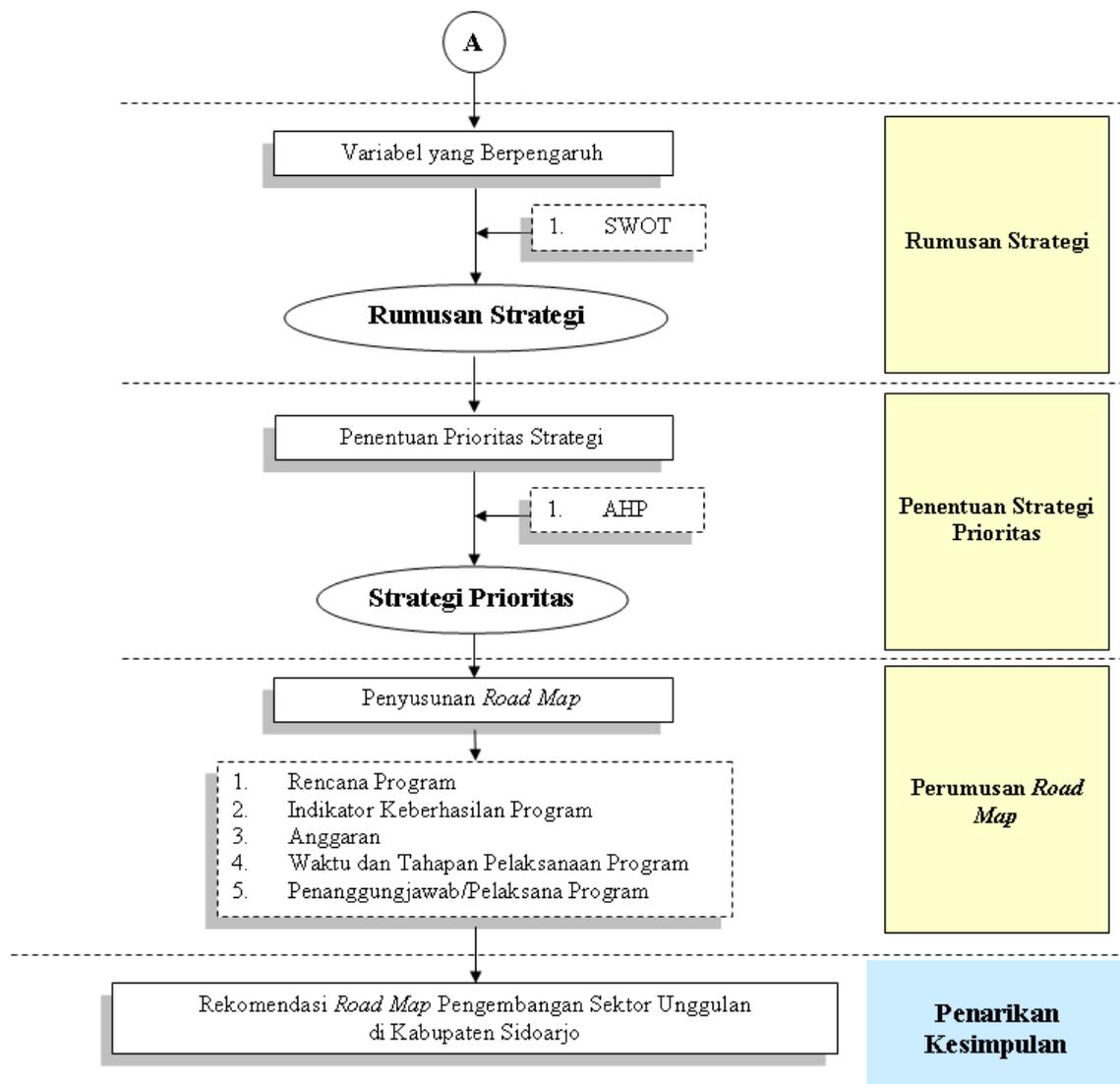
3.3.3 Tahap Analisis Regresi

Pemodelan regresi dilakukan berdasarkan hasil pengujian data yang telah diolah pada tahap sebelumnya. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui variabel dalam sektor unggulan yang berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo serta bagaimana model pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri.

3.3.4 Perumusan Strategi

Strategi akan dirumuskan menggunakan analisa SWOT dengan input berupa variabel yang berpengaruh dalam pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo dari hasil analisa regresi yang telah dilakukan.





Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian (Penulis, 2016)

Secara garis besar, alur/tahapan penelitian untuk menjawab masing-masing sasaran penelitian adalah:

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No	Sasaran	Input Data	Teknik Analisa	Output
1	Mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan	PDRB Kab Sidoarjo dan PDRB Jawa Timur	LQ dan Shift Share	Sektor Ekonomi Unggulan
2	Mengetahui variabel yang berpengaruh dan merumuskan model pertumbuhan ekonomi wilayah	Variabel yang berkaitan dalam sektor unggulan hasil telaah	Regresi	Variabel yang berpengaruh dalam model regresi pertumbuhan ekonomi
3	Merumuskan strategi pengembangan	Variabel dalam regresi	SWOT	Strategi per masing-masing variabel
4	Menentukan skoring prioritas strategi yang telah disusun	Strategi hasil SWOT	AHP	Prioritas Strategi
5	Merumuskan road map pertumbuhan ekonomi berdasar sektor unggulan	Prioritas strategi AHP	Deskriptif	<i>Road map</i> peningkatan pertumbuhan ekonomi Kab Sidoarjo

Sumber: Penulis, 2016

BAB 4

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai seluruh proses pengolahan dan analisis data.

4.1 Penentuan Sektor Unggulan

Dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo ditempuh melalui dua tahap, yaitu mencari sektor ekonomi basis dan mencari sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi dengan tingkat pertumbuhan yang baik serta tergolong sektor yang progresif. Untuk mendapatkan sektor ekonomi unggulan dicapai dengan menggunakan perhitungan LQ (*Location Quotient*) dan *Shift Share* dengan basis data berupa nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2015 (sebagaimana tertuang pada **Lampiran 1**) dan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (sebagaimana tertuang pada **Lampiran 2**).

Berikut merupakan beberapa penjelasan perhitungan LQ dan *Shift Share* yang telah dilakukan.

a. Perhitungan Sektor Ekonomi Basis dengan Perhitungan LQ

Identifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo merujuk pada sektor-sektor yang tertuang dalam struktur PDRB Kabupaten Sidoarjo. Perhitungan analisis LQ sendiri menggunakan perbandingan nilai PDRB per-sektor di Kabupaten Sidoarjo dengan nilai PDRB per-sektor di Provinsi Jawa Timur. Berikut ini merupakan hasil perhitungan sektor ekonomi basis di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4.1 Perhitungan SLQ Kabupaten Sidoarjo

NO	SEKTOR	Nilai SLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,19	Bukan Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,02	Bukan Sektor Basis
3	Industri Pengolahan	1,69	Sektor Basis

NO	SEKTOR	Nilai SLQ	Keterangan
4	Listrik, Gas dan Air	2,93	Sektor Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,79	Bukan Sektor Basis
6	Konstruksi	1,00	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,89	Bukan Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2,75	Sektor Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	Bukan Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,77	Bukan Sektor Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,46	Bukan Sektor Basis
12	Real Estate	0,56	Bukan Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	0,20	Bukan Sektor Basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	0,77	Bukan Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	0,44	Bukan Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50	Bukan Sektor Basis
17	Jasa Lainnya	0,27	Bukan Sektor Basis

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sektor ekonomi basis di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan

b. Perhitungan *Shift Share*

Pada tahap ini digunakan teknik analisis *Shift Share* untuk mengetahui sumber atau komponen pertumbuhan pada suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui daya saing (*comparative advantage*), tingkat pertumbuhan dan progresifitas tinggi pada sektor atau komoditas tertentu.

Data yang digunakan untuk perhitungan *Shift Share* ini adalah data nilai PDRB per sektor di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2011 dan Tahun 2015 serta data nilai PDRB per sektor di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2011 dan Tahun 2015.

Penilaian terhadap ketiga syarat tersebut digunakan untuk mengetahui sektor potensial apa yang sesuai untuk dikembangkan sebagai struktur ekonomi utama dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Di bawah ini merupakan tabulasi hasil perhitungan analisis *Shift Share* untuk nilai PPW.

Tabel 4.2 Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PPW (Daya Saing)

NO	SEKTOR	Nilai PPW	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	200810,41	Daya Saing Baik
2	Pertambangan dan Penggalian	-31421,98	Tidak Berdaya Saing
3	Industri Pengolahan	140619,27	Daya Saing Baik
4	Listrik, Gas dan Air	114455,04	Daya Saing Baik
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1843,64	Daya Saing Baik
6	Konstruksi	-84232,99	Tidak Berdaya Saing
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1024675,52	Daya Saing Baik
8	Transportasi dan Pergudangan	-912175,61	Tidak Berdaya Saing
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	130411,61	Daya Saing Baik
10	Informasi dan Komunikasi	44972,33	Daya Saing Baik
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8314,45	Daya Saing Baik
12	Real Estate	-33126,02	Tidak Berdaya Saing
13	Jasa Perusahaan	-5971,48	Tidak Berdaya Saing
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	-31592,60	Tidak Berdaya Saing
15	Jasa Pendidikan	26642,31	Daya Saing Baik
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-10831,17	Tidak Berdaya Saing
17	Jasa Lainnya	-8075,48	Tidak Berdaya Saing

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa masing-masing sektor ekonomi memiliki kemampuan daya saing yang berbeda-beda. Sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang berdaya saing baik meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengadaan air, pegelolaan sampah dan limbah, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor jasa pendidikan.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana perkembangan setiap sektor ekonomi, maka dilakukan perhitungan mengenai tingkat pertumbuhan (PP) yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PP (Tingkat Pertumbuhan)

NO	SEKTOR	Nilai PP	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-203329,04	Pertumbuhan Lambat
2	Pertambangan dan Penggalian	-19848,13	Pertumbuhan Lambat
3	Industri Pengolahan	854318,15	Pertumbuhan Baik
4	Listrik, Gas dan Air	-263088,85	Pertumbuhan Lambat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-11718,44	Pertumbuhan Lambat
6	Konstruksi	45118,38	Pertumbuhan Baik
7	Perdagangan Besar dan Eceran	184006,32	Pertumbuhan Baik
8	Transportasi dan Pergudangan	437924,22	Pertumbuhan Baik
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	133500,55	Pertumbuhan Baik
10	Informasi dan Komunikasi	520077,19	Pertumbuhan Baik
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	166358,31	Pertumbuhan Baik
12	Real Estate	33486,24	Pertumbuhan Baik
13	Jasa Perusahaan	877,08	Pertumbuhan Baik
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	-321746,69	Pertumbuhan Lambat
15	Jasa Pendidikan	71075,83	Pertumbuhan Baik
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31105,59	Pertumbuhan Baik
17	Jasa Lainnya	-25124,54	Pertumbuhan Lambat

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa sektor perekonomian Kabupaten Sidoarjo yang memiliki pertumbuhan yang cepat meliputi sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Untuk mengetahui tingkat progresifitas sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo maka dilakukan perhitungan mengenai tingkat progresifitas (PB) yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo untuk Nilai PB (Progresifitas)

NO	SEKTOR	Nilai PP	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-2518,62	Tidak Progresif
2	Pertambangan dan Penggalian	-51270,11	Tidak Progresif
3	Industri Pengolahan	673996,02	Progresif
4	Listrik, Gas dan Air	-148633,80	Tidak Progresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-9874,80	Tidak Progresif
6	Konstruksi	-39114,60	Tidak Progresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1208681,83	Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	-474251,38	Tidak Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	263912,16	Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	565049,528	Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	174672,76	Progresif
12	Real Estate	360,21	Progresif
13	Jasa Perusahaan	-5094,39	Tidak Progresif
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	-353339,30	Tidak Progresif
15	Jasa Pendidikan	97718,15	Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20274,41	Progresif
17	Jasa Lainnya	-33200,02	Tidak Progresif

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa sektor perekonomian Kabupaten Sidoarjo yang memiliki tingkat progsrifitas yang baik meliputi sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo maka dilakukan kompilasi terhadap perhitungan LQ dan *Shift Share* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kompilasi Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sidoarjo

NO	SEKTOR	Keterangan Nilai			
		SLQ >1	PPW > 0	PP >1	PB > 0
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	√	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	√	√	√	√
4	Listrik, Gas dan Air	√	-	-	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-	√	-	-
6	Konstruksi	√	-	√	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	√	√	√
8	Transportasi dan Pergudangan	√	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	√	√	√
10	Informasi dan Komunikasi	-	√	√	√
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	√	√	√
12	Real Estate	-	-	√	-
13	Jasa Perusahaan	-	-	√	-
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
15	Jasa Pendidikan	-	√	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	√	√
17	Jasa Lainnya	-	-	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Dari tabulasi diatas dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 yaitu “Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.”

4.2 Identifikasi Variabel

Setelah diketahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi variabel yang akan digunakan dalam analisis regresi. Beberapa variabel hasil telaah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Identifikasi Variabel Dependen dan Independen dalam Penelitian

NO	NOTASI	VARIABEL	PENGERTIAN	SATUAN
1	Y	PDRB	Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau perode tertentu dan biasanya satu tahun. Nilai PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010	Jutaan Rupiah
2	X ₁	Persentase nilai industri pengolahan dalam PDRB	Besaran persentase nilai PDRB sektor industri terhadap nilai PDRB total di Kabupaten Sidoarjo	Persentase
3	X ₂	Investasi	Akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan mendapat keuntungan pada masa depan; penanaman modal	Jutaan Rupiah
4	X ₃	Inflasi	Penurunan nilai mata uang secara kontinu	Persentase
5	X ₄	Jumlah Penduduk	Total penduduk yang menempati wilayah geografi Kabupaten Sidoarjo	Jiwa
6	X ₅	Tingkat Kemiskinan	kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat rendah standar hidup, yaitu tingkat kekurangan materi dalam jumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan Dalam hal ini data yang dipakai adalah jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Sidoarjo	Jiwa
7	X ₆	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk dengan pendidikan minimal SMA	Jiwa
8	X ₇	Angkatan Kerja	Jumlah penduduk siap kerja di Kabupaten Sidoarjo	Jiwa
9	X ₈	Tenaga Kerja	Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Sidoarjo	Jiwa
10	X ₉	Tenaga Kerja yang Terserap di Sektor Industri	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri	Jiwa
11	X ₁₀	Pendapatan Perkapita	Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat	Rupiah
12	X ₁₁	Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan	Persentase

NO	NOTASI	VARIABEL	PENGERTIAN	SATUAN
			nilai PDRB per-tahun	
13	X12	Jumlah Industri	Jumlah usaha industri sedang dan besar	Rupiah
14	X13	Nilai Ekspor	Nilai harga penjualan barang atau komoditas ke negara lain.	US\$
15	X14	Volume Nilai Produksi Industri	Nilai harga hasil produksi industri	Rupiah
16	X15	Panjang Jalan	Panjang jalan yang telah terstruktur	Km
17	X16	UMK	Nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota di Kabupaten Sidoarjo	Rupiah

Sumber: Penulis, diolah dari berbagai sumber, 2016

Input data masing-masing variabel dapat dilihat pada **Lampiran 3**. Adapun dari tabel 4.6 diatas diketahui terdapat 16 (enam belas) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yaitu PDRB. Dikarenakan jumlah variabel independen dengan jumlah series data (data yang didapat berupa data *time series* selama kurun waktu 6 tahun dari tahun 2010-2015) yang tidak berimbang, maka diperlukan suatu pengolahan data awal sebelum tahap perancangan model regresi.

Akan dilakukan 3 (tiga) pengujian awal yang meliputi pengujian *scatter plot* untuk melihat kelinearan masing-masing variabel, uji signifikansi untuk masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang linear, serta uji koefisien korelasi.

a. *Scatter Plot*

Langkah awal yang akan dilakukan adalah melihat kelinearan masing-masing variabel independen yang ada. Hasil diagram *scatter plot* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar 4.1.

Adapun berdasarkan *scatter plot* yang terbentuk, diketahui bahwa variabel yang linear berupa variabel X4 (jumlah penduduk), X5 (tingkat kemiskinan), X6 (tingkat pendidikan), X8 (tenaga kerja), X10 (pendapatan perkapita), X12 (jumlah industri), X13 (nilai ekspor), dan X16 (UMK).



Gambar 4.1 Scatter Plot Variabel Independen

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

b. Uji Signifikansi

Tahap selanjutnya adalah melihat masing-masing nilai signifikansi variabel independen yang linear dengan variabel dependennya. Nilai signifikansi variabel yang linear tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Signifikansi Variabel Independen yang Linear

Variabel	Nilai Signifikasni
X4	0,008
X5	0,052
X6	0,002
X8	0,001
X10	0,076
X12	0,067
X13	0,005
X16	0,001

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Standar nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Apabila angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan, namun apabila angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel independen yang memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen adalah variabel X4 (jumlah penduduk), X6 (tingkat pendidikan), X8 (tenaga kerja), X13 (nilai ekspor), dan X16 (UMK).

c. Uji Koefisien Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai

hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel kriteria yang digunakan sebagai berikut (Sarwono:2006):

- <0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

Adapun nilai korelasi antar variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Nilai Korelasi Variabel Independen dan Dependen yang Signifikan

	Y	X4	X6	X8	X13	X16
Y	1					
X4	0,925018	1				
X6	-0,48715	-0,51894	1			
X8	0,961610	0,930524	-0,54141	1		
X13	0,940327	0,880512	-0,5186	0,829992	1	
X16	0,967917	0,943721	-0,62331	0,982076	0,885341	1

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel independen yang memiliki korelasi yang kuat dengan variabel dependen adalah variabel X4 (jumlah penduduk), X8 (tenaga kerja), X13 (nilai ekspor), dan X16 (UMK).

Berdasarkan 3 (tiga) pengujian awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel independen yang akan digunakan dalam pemodelan regresi adalah variabel X4 (jumlah penduduk), X8 (tenaga kerja), X13 (nilai ekspor), dan X16 (UMK).

4.3 Perancangan Model Regresi

Tahapan perancangan model regresi pengembangan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo akan menggunakan Regresi Linier Berganda yang akan disimulasikan pada bagian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Penjelasan perancangan model regresi dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu:

- a. Estimasi dan Asumsi Model Regresi Linier (Berganda)
- b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)
- c. Intepretasi Model Regresi Linier (Berganda)

4.3.1 Uji Estimasi dan Asumsi Klasik

Variabel yang digunakan dalam perumusan model regresi sesuai dengan yang tertuang dalam sub bab 4.2. Model regresi yang akan dihasilkan nantinya berupa:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_m X_m + \mathcal{E}$$

Model di atas yang akan diestimasi adalah parameter koefisien regresi dan konstanta, yaitu nilai β_i ($i = 0, 1, 2$). Estimasi model dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas). Sehingga *output* yang dihasilkan dari pengolahan data dapat digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

1. Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di Tabel 4.9 pada kolom nilai Tolerance dan VIF. Menurut Hair et al dalam Priyatno (2009), variabel dikatakan memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
X4	0,199	9,135
X8	0,135	7,415
X13	0,147	6,818
X16	0,189	9,239

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Dari tabulasi diatas dapat diketahui besaran nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variabel bebas yang ada. Standar baku nilai VIF dalam menunjukkan terjadinya multikolinieritas adalah tidak lebih dari 10. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel X4, X8, X13, dan X16 masih dalam batas normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut**. Disebutkan bahwa syarat asumsi klasik dari regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model diatas dianggap sebagai model yang baik karena tidak mengandung multikolinieritas antar variabel bebasnya.

2. Autokorelasi

Dikarenakan data yang digunakan berupa data time series, maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: tidak ada autokorelasi

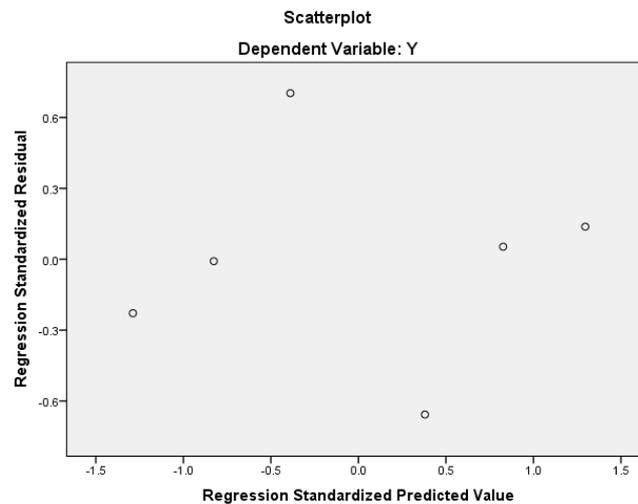
H1: ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada pemodelan regresi yang dirumuskan adalah sebesar 2,915. Nilai Durbin-Watson tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n).

Dikarenakan jumlah sampel yang terbatas, maka tidak dapat diketahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:



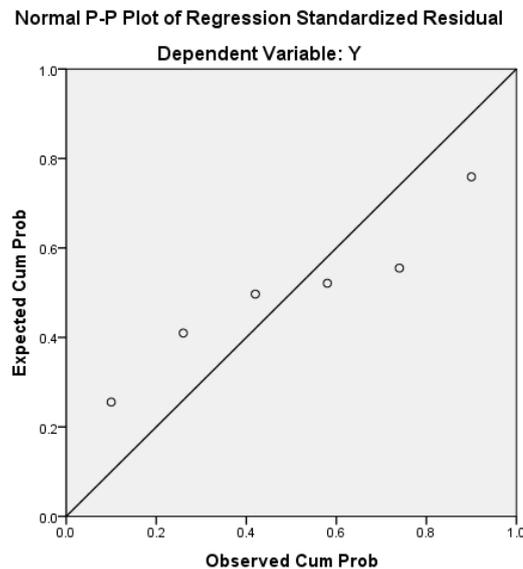
Gambar 4.2 *Scatter Plot* Pengujian Heteroskedastisitas (Olahan SPSS, 2016)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan **tidak terjadi heteroskedastisitas** atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar **Normal P-P Plot** di bawah ini. Asumsi normalitas sendiri diartikan bahwa residual yang dibentuk oleh model regresi terdistribusi secara normal. Kriteria utama sebuah

data residual dikatakan terdistribusi normal adalah apabila sebaran titik-titik pada Normal P-P Plot rapat dan mendekati garis lurus.



Gambar 4.3 Normal P-P Plot dalam Uji Normalitas (*Olahan SPSS, 2016*)

Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun apabila data menyebar jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Diketahui bahwa sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria:

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (**Lampiran 4**) adalah sebesar 0,95 yang berarti bahwa nilai signifikan $> \alpha$ ($0,95 > 0,05$) hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Pengujian Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang dilakukan meliputi:

A. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari **Lampiran 3** dapat diketahui bahwa nilai prob F hitung (sig) sebesar 0,104 yang dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.**

B. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Dari **Lampiran 3** dapat diketahui bahwa nilai prob. t hitung (sig.) seluruh variabel bebas nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.**

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dari **Lampiran 3** dapat diketahui juga nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,976 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 97,6%. Artinya, **variabel jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor, dan UMK memiliki proporsi pengaruh terhadap PDRB**

sebesar **97,6%** sedangkan sisanya 2,4% (100% - 97,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

4.3.3 Interpretasi Model

Dari hasil estimasi dan asumsi klasik, diketahui bahwa **persyaratan minimal sebuah model regresi linier sudah terpenuhi**. Dari uji kelayakan diketahui bahwa **model yang diestimasi layak dan dapat digunakan untuk menafsirkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat**.

Adapun model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 46.525,96 - 2,10 X4 + 6,80 X8 + 16.871,46 X13 + 8.973 X16$$

Model tersebut menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap PDRB adalah jumlah penduduk (X4), tenaga kerja (X8), nilai ekspor (X13), dan UMK (X16). Apabila jumlah penduduk naik sebesar 1 jiwa maka PDRB akan menurun sebesar 2,1 juta rupiah dengan catatan variabel lainnya tetap. Apabila tenaga kerja naik sebesar 1 jiwa maka PDRB akan naik sebesar 6,8 juta rupiah dengan catatan variabel lainnya tetap. Apabila nilai ekspor naik sebesar 1 US\$ maka PDRB akan naik sebesar 16.871,46 juta rupiah dengan catatan variabel lainnya tetap. Apabila UMK naik sebesar 1 juta rupiah, maka nilai PDRB akan naik sebesar 8,9 juta rupiah dengan catatan variabel lainnya tetap.

4.4 Perumusan Strategi Pengembangan

Acuan dalam perumusan strategi adalah 4 (empat) variabel yang berpengaruh dalam model regresi yang telah disusun meliputi **jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor, dan UMK**.

Rumusan strategi sendiri akan menggunakan analisa SWOT dengan terlebih dahulu mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan masing-masing variabel yang ada. Rumusan SWOT akan mengacu pada kondisi eksisting di Kabupaten Sidoarjo, dan juga berdasarkan rumusan hasil penelitian terkait di Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Rumusan SWOT beserta strateginya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Pemetaan SWOT Pengembangan Sektor Industri dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo

Variabel Berpengaruh: Jumlah Penduduk	
<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan angka yang cukup tinggi (angka harapan hidup, lama sekolah dan angka melek huruf serta daya beli) - Pendapatan perkapita yang meningkat setiap tahun 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemiskinan tinggi - Adanya ketimpangan pendapatan
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat cukup bersemangat dalam ikut serta melaksanakan pembangunan - Sidoarjo merupakan kawasan yang tumbuh cepat (<i>rapid growth area</i>) 	<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk yang tinggi akibat migrasi dari daerah lain - Kecilnya alokasi dana pemerintah untuk pembangunan menuntut adanya peran serta swasta dan masyarakat untuk melakukan investasi di Kabupaten Sidoarjo
Variabel Berpengaruh: Tenaga Kerja	
<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah angkatan kerja yang cukup tersedia dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi (proporsi pendidikan SLTA cukup tinggi) - Laju pertumbuhan pengangguran yang kecil. 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya sarana pelatihan kerja - Rendahnya tingkat tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor dominan yang menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri yang berpotensi menyerap banyak pekerja - Banyaknya jumlah industri dan perdagangan UKM - Banyaknya CSR yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas pekerja 	<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perselisihan antara tenaga kerja dan perusahaan tempat bekerja - Persaingan dalam mencari kerja dengan penduduk migrasi
Variabel Berpengaruh: Nilai Ekspor	
<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak industri-industri, dan banyak perdagangan UKM - Iklim usaha semakin kondusif - Tingginya nilai ekspor barang produk dan usaha industri 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan - Terbatasnya akses pemasaran produk UMKM ke konsumen - Rendahnya Inovasi Masyarakat dalam pengembangan produk

	dan usaha
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posisi Kabupaten Sidoarjo yang sangat strategis di jalur transportasi udara, darat, dan laut - Infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, air minum cukup baik - Kemampuan Sidoarjo dalam mengeksport produk perikanan dan hasil industri merupakan peluang yang cukup besar, mengingat pasar ekspor kedua produk tersebut masih terbuka untuk dikembangkan - Tingginya minat investor - Tingginya permintaan atas produk yang aman konsumsi dan variatif 	<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aparat pemerintah kabupaten yang belum semuanya siap menghadapi pelaksanaan otonomi daerah - Persaingan global yang menuntut produk dengan standar mutu yang berlaku secara internasional - Peningkatan laju inflasi - Belum termanfaatkannya teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan - Kebijakan suku bunga
Variabel Berpengaruh: UMK	
<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upah minimum dalam kondisi yang kondusif dan termasuk golongan cukup tinggi 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan UMK berbanding lurus dengan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari - Tidak adanya jaminan/perlindungan sosial
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya CSR yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas pekerja 	<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingginya UMK berpotensi menimbulkan urbanisasi - Semakin tingginya UMK dapat mengakibatkan pengusaha gulung tikar - Potensi PHK yang tinggi akibat tingginya biaya tenaga kerja

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi berdasarkan poin-poin SWOT yang telah disusun per masing-masing variabel. Menurut Lukmandono (2012), strategi yang dirumuskan dapat diperoleh dari kombinasi berikut:

- Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada
- Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada
- Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
- Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman yang ada

Adapun rumusan strategi pengembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Jumlah Penduduk

Faktor Internal	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan angka yang cukup tinggi (angka harapan hidup, lama sekolah dan angka melek huruf serta daya beli) (S1) - Pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat setiap tahun (S2) 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemiskinan tinggi (W1) - Adanya ketimpangan pendapatan (W2)
Faktor Eksternal		
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat cukup bersemangat dalam ikut serta melaksanakan pembangunan (O1) - Sidoarjo merupakan kawasan yang tumbuh cepat (<i>rapid growth area</i>) (O2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan (S1, O1, O2) - 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata sehingga menurunkan ketimpangan antar golongan di masyarakat (W1, O1, O2) -
<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk yang tinggi akibat migrasi dari daerah lain (T1) - Kecilnya alokasi dana pemerintah untuk pembangunan menuntut adanya peran serta swasta dan masyarakat untuk melakukan investasi di Kabupaten Sidoarjo (T2) 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan program bantuan kewirausahaan mikro bagi masyarakat tidak mampu dan pengangguran (W1, T2)

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Tabel 4.12 Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Tenaga Kerja

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah angkatan kerja yang cukup tersedia dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi (proporsi pendidikan SLTA cukup tinggi) (S1) - Laju pertumbuhan pengangguran yang kecil (S2) 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya sarana pelatihan kerja (W1) - Rendahnya tingkat tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi (W2)
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor dominan yang menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri yang berpotensi menyerap banyak pekerja (O1) - Banyaknya jumlah industri dan perdagangan UKM (O2) - Banyaknya CSR yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas pekerja (O3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri (S1, O1) - Memberikan kemudahan akses pemodaln bagi UKM agar dapat menyerap banyak tenaga kerja (S1, O2, O3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional (W1, W2, O3)
<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perselisihan antara tenaga kerja dan perusahaan tempat bekerja (T1) - Persaingan dalam mencari kerja dengan penduduk migrasi (T2) 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional (W1, W2, T2)

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Tabel 4.13 Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel Nilai Ekspor

Faktor Internal	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak industri-industri, dan banyak perdagangan UKM (S1) - Iklim usaha semakin kondusif (S2) - Tingginya nilai ekspor barang produk dan usaha industri (S3) 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (W1) - Terbatasnya akses pemasaran produk UMKM ke konsumen (W2) - Rendahnya Inovasi Masyarakat dalam pengembangan produk dan usaha (W3)
Faktor Eksternal		
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posisi Kabupaten Sidoarjo yang sangat strategis di jalur transportasi udara, darat, dan laut (O1) - Infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, air minum cukup baik (O2) - Kemampuan Sidoarjo dalam mengekspor produk perikanan dan hasil industri merupakan peluang yang cukup besar, mengingat pasar ekspor kedua produk tersebut masih terbuka untuk dikembangkan (O3) - Tingginya minat investor (O4) - Tingginya permintaan atas produk yang aman konsumsi dan variatif (O5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan (S2, O1, O3, O4) - Meningkatkan produksi sektor potensial (S1, O3) - Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor (S3, O1, O2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas usaha dan/atau mendorong pembukaan usaha-usaha baru (W2, W3, O4, O5)
<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aparat pemerintah kabupaten yang belum semuanya siap menghadapi pelaksanaan otonomi daerah (T1) - Persaingan global yang menuntut produk dengan standar mutu yang berlaku secara internasional (T2) - Peningkatan laju inflasi (T3) - Belum termanfaatkannya teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan (T4) - Kebijakan suku bunga (T5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan (S3, T1, T3, T5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri (W3, T4)

Sumber: Hasil Analisa, 2016

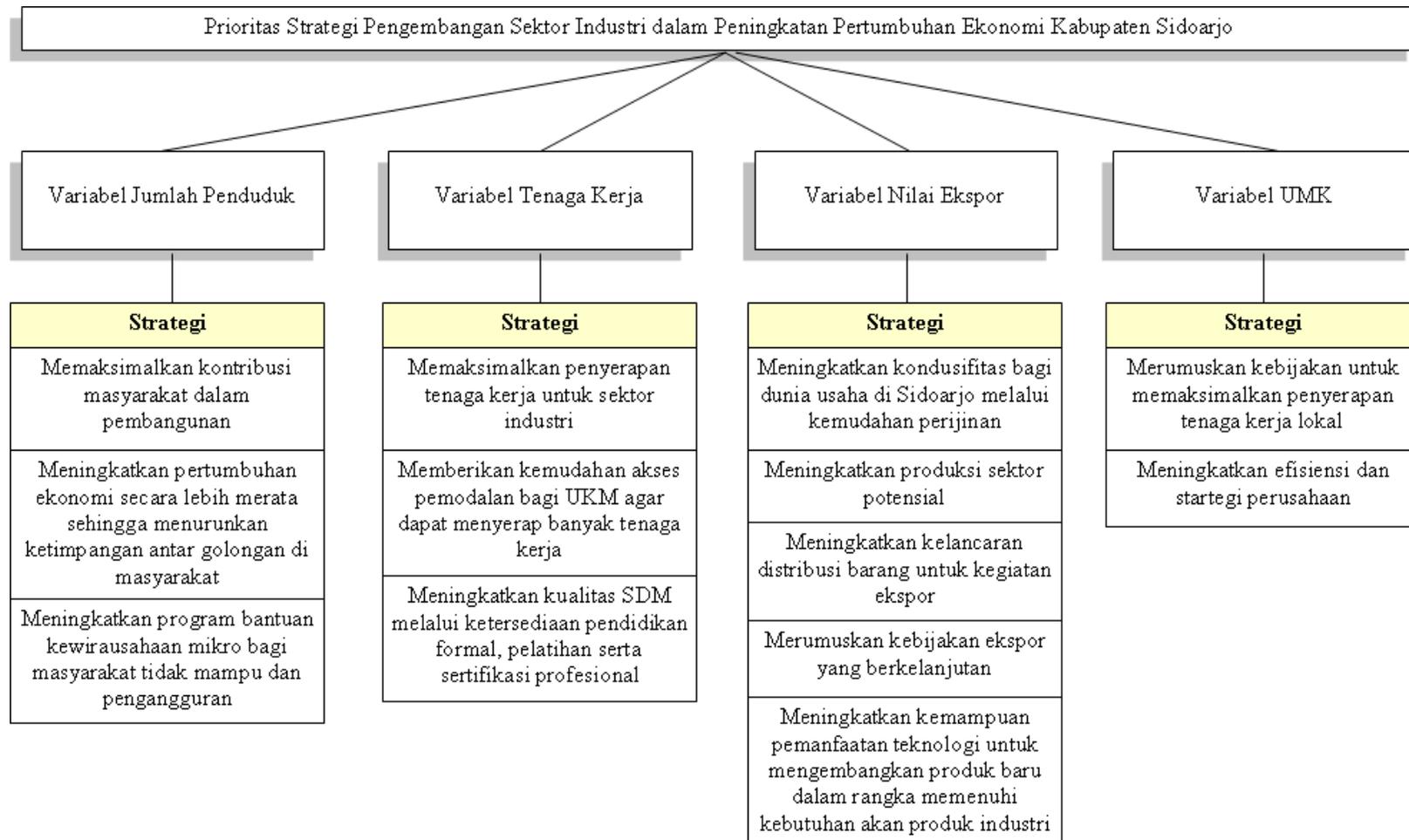
Tabel 4.14 Matriks Perumusan Strategi untuk Variabel UMK

Faktor Internal	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upah minimum dalam kondisi yang kondusif dan termasuk golongan cukup tinggi (S1) 	<p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan UMK berbanding lurus dengan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari (W1) - Tidak adanya jaminan/perlindungan sosial (W2)
Faktor Eksternal		
<p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya CSR yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas pekerja (O1) 		
<p>Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingginya UMK berpotensi menimbulkan urbanisasi (T1) - Semakin tingginya UMK dapat mengakibatkan pengusaha gulung tikar (T2) - Potensi PHK yang tinggi akibat tingginya biaya tenaga kerja (T3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan kebijakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal (S1, T1) - Meningkatkan efisiensi dan strategi perusahaan (S1, T2) 	-

Sumber: Hasil Analisa, 2016

4.5 Penentuan Prioritas Strategi

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan prioritas strategi kebijakan berdasarkan hasil analisis SWOT diatas. Dari hasil tersebut disusun hierarki penelitian dengan tujuan perumusan prioritas strategi pengembangan sektor industri dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Tingkatan kedua adalah penilaian prioritas variabel pengembangan pertumbuhan ekonomi dari sektor industri. Tingkatan ketiga berupa strategi menurut masing-masing variabel pengembangan yang telah tersusun. Analisa yang digunakan dalam penentuan prioritas ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hierarki pengembangan sektor industri dalam rangka peningkatan perekonomian Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Hierarki Strategi Pengembangan Sektor Industri dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo (Penulis, 2016)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Dalam menentukan faktor dan strategi prioritas dalam pengembangan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo digunakan teknik analisis AHP (*Analytical Hierarchie Process*) dengan menggunakan metode *pairwise* individual (dari *software Expert Choice 11*). Teknik AHP akan membandingkan tingkat kepentingan antar faktor dan sub faktor pengembangan sektor industri berdasarkan pendapat para ahli. Para ahli sendiri terdiri dari 4 (empat) ahli yaitu Bappeda Kabupaten Sidoarjo, Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo, Dinas Koperasi, UKM, Perindag & ESDM Kabupaten Sidoarjo, dan akademisi sebagaimana ditentukan dengan purposive sampling pada **Lampiran 4**.

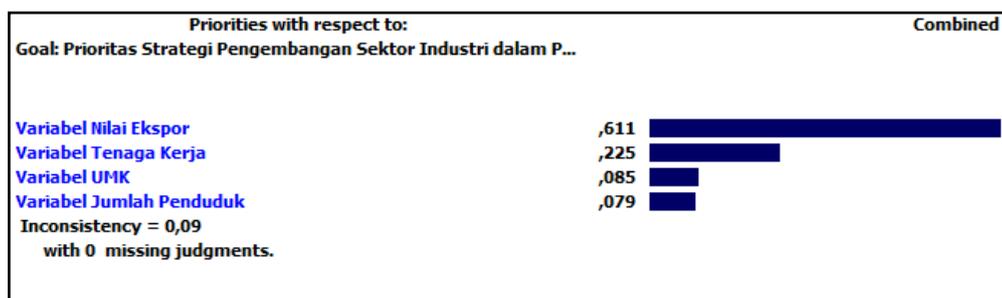
Dari hasil analisa akan didapatkan bobot masing-masing faktor dan strategi sebagai berikut:

1. Pembobotan Prioritas Variabel Pengembangan

Berdasarkan hasil analisa AHP didapatkan nilai bobot untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel Nilai Ekspor (0,611)
- Variabel Tenaga Kerja (0,225)
- Variabel UMK (0,085)
- Variabel Jumlah Penduduk (0,079)

Adapun nilai inkonsistensi sebesar 0,09 dimana apabila nilai inkonsistensi $< 0,1$ maka faktor tersebut dianggap valid. Maka, dengan nilai inkonsistensi 0,09, penilaian variabel tersebut dianggap valid untuk digunakan. Untuk output hasil olahan AHP menggunakan Expert Choice 11 dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:



Gambar 4.5 Hasil Output Penskorangan Variabel (Analisa AHP, 2016)

2. Pembobotan Prioritas Strategi Pengembangan

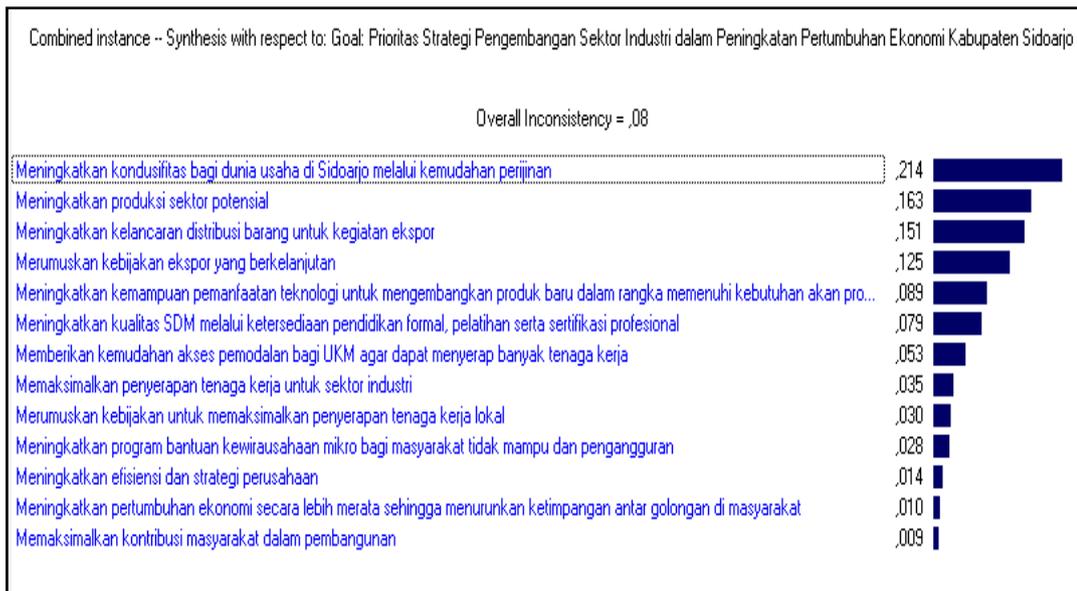
Pembobotan ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang akan dijadikan prioritas dan harus dilaksanakan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisa AHP didapatkan nilai bobot untuk masing-masing strategi, yaitu:

Tabel 4.15 Tabel Bobot Strategi Pengembangan

Variabel	Strategi	Bobot
Nilai Ekspor	Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan	0,214
	Meningkatkan produksi sektor potensial	0,163
	Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor	0,151
	Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan	0,125
	Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri	0,089
Tenaga Kerja	Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional	0,079
	Memberikan kemudahan akses pemodalannya bagi UKM agar dapat menyerap banyak tenaga kerja	0,053
	Memaksimalkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri	0,035
UMK	Merumuskan kebijakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal	0,030
	Meningkatkan efisiensi dan strategi perusahaan	0,013
Jumlah Penduduk	Meningkatkan program bantuan kewirausahaan mikro bagi masyarakat tidak mampu dan pengangguran	0,028
	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata sehingga menurunkan ketimpangan antar golongan di masyarakat	0,010
	Memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan	0,009

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Diketahui bahwa nilai inkonsistensi sebesar 0,08 dimana apabila nilai inkonsistensi $< 0,1$ maka faktor tersebut dianggap valid. Maka, dengan nilai inkonsistensi 0,08, hasil tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk pentahapan prioritas strategi pengembangan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo. Untuk output hasil olahan AHP menggunakan *expert choice II* dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini:



Gambar 4.6 Hasil Output Penskorangan Strategi (Analisa AHP, 2016)

Berdasarkan nilai pembobotan untuk masing-masing strategi pengembangan sektor industri yang ditunjukkan pada tabel 4.15, maka dapat diketahui urutan prioritas strategi tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan sebagai tahapan kerja dalam penyusunan *road map*.

Variabel nilai ekspor merupakan variabel utama pengembangan sektor industri dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dengan peringkat strategi yang utama adalah: Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan, Meningkatkan produksi sektor potensial, Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor, Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan, dan Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5

PERUMUSAN *ROAD MAP*

Pada bab ini akan dibahas mengenai rumusan *road map* pengembangan sektor industri dalam rangka peningkatan ekonomi wilayah Kabupaten Sidoarjo. Seperti yang diketahui, fokus pengembangan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo akan bertumpu pada sektor industri, maka diperlukan telaah terhadap kajian pengembangan industri yang telah ada. Menurut Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, visi pembangunan industri nasional adalah Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh dengan ciri:

- Struktur industri yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan;
- Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global; dan
- Industri yang berbasis inovasi dan teknologi

Dengan misi yang ingin dicapai meliputi:

- Meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;
- Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
- Menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- Meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna
- Memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Secara garis besar, visi dan misi pengembangan industri sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 telah terakomodasi dalam rumusan strategi pengembangan sektor industri yang telah dihasilkan dengan mengacu pada aspek nilai ekspor, kependudukan, tenaga kerja, dan UMK. Hal lainnya dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah pada rumusa program pengembangan yang akan dilakukan.

Penyusunan *road map* pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat. Prioritas strategi didasarkan pada hasil AHP dengan tahun penyusunan mulai dari 2016 hingga 2021 dimana akan mengikuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penyusunan *road map ini* sendiri adalah untuk memberikan informasi mengenai pentahapan prioritas strategi, waktu pelaksanaan, anggaran, dan penanggungjawab dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Adapun tahapan penyusunan *road map* pada penelitian ini mengikuti pedoman tim teknis UPRBN Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang pedoman penyusunan *road map* reformasi birokrasi. Yang digunakan sebagai inputan dalam penyusunan *road map ini* nantinya adalah:

- Program atau kegiatan; merupakan penjabaran rencana aksi pada setiap strategi yang telah dirumuskan, program yang dihasilkan dapat mengacu pada rumusan program yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo dan berdasarkan program dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035
- Indikator keberhasilan program; akan mengacu pada indikator yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo
- Rencana anggaran; akan mengacu perhitungan anggaran secara proporsional berdasarkan skala prioritas yang telah dirumuskan
- Waktu pelaksanaan; jangka waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan prioritas strategi yang telah disusun sebelumnya
- Penanggungjawab program; akan mengacu pada penanggungjawab program yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo

Secara garis besar, rumusan *road map* pengembangan sektor industri dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut:

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel 5.1 Road Map Pengembangan Sektor Industri dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

ASPEK	STRATEGI	PROGRAM KERJA	INDIKATOR KEBERHASILAN	ANGGARAN	JANGKA WAKTU PELAKSANAAN	KOORDINATOR	PENANGGUNG JAWAB
Nilai Ekspor	Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan	Penetapan kebijakan perijinan	Jumlah ijin industri yang masuk	28.123.837.200.000	2016/2017	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Bidang Perijinan Usaha
		Pengkajian potensi industri strategis yang perlu dikembangkan	Jumlah potensi industri yang berkembang				
		Peningkatan dan pengembangan usaha industri	Jumlah industri dan UKM yang tumbuh dan berkembang				
Meningkatkan produksi sektor potensial	Pemberian modal bahan baku dan alat	Jumlah volume ekspor barang dan jasa	21.421.427.400.000	2016/2017	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Bidang Penanaman Modal	
Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor	Penetapan kebijakan ekspor		Frekuensi pelaksanaan evaluasi kebijakan ekspor	19.844.389.800.000	2016/2017	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Bidang Penanaman Modal
		Penyusunan perencanaan kebutuhan investasi industri	Persentase nilai investasi untuk industri				
		Optimalisasi akses dan penetrasi ke pasar ekspor	Persentase infrastruktur dalam kondisi baik				
Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan	Penetapan kebijakan ekspor	Persentase kontribusi nilai ekspor terhadap PDRB	16.427.475.000.000	2016/2017	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Bidang Penanaman Modal	

ASPEK	STRATEGI	PROGRAM KERJA	INDIKATOR KEBERHASILAN	ANGGARAN	JANGKA WAKTU PELAKSANAAN	KOORDINATOR	PENANGGUNG JAWAB
		Pengadaan pameran promosi dan pemasaran produk	Jumlah pameran promosi dan pemasaran produk yang terselenggara				Sub Bidang Pengembangan dan Promosi
	Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri	Pelatihan desain teknologi industri	Persentase kebijakan teknologi	11.696.362.200.000	2016/2017	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Bidang Industri
		Pengembangan pusat-pusat inovasi pada wilayah pusat pertumbuhan industri	Jumlah pusat inovasi produk				
Tenaga Kerja	Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional	Pembangunan lembaga pendidikan/akademi industri	Jumlah lembaga pendidikan dan akademi yang beroperasi	10.382.164.200.000	2018	Dinas Tenaga Kerja	Bidang Pelatihan Kerja dan Produktivitas
		Pengadaan pelatihan dan pendidikan industri berbasis kompetensi	Rasio jumlah tenaga kerja yang terlatih dan terampil				
		Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi bagi calon tenaga kerja dan tenaga kerja yang telah bekerja di sektor industri	Persentase pelaksanaan kegiatan sertifikasi				
	Memberikan kemudahan akses pemodalangan bagi UKM agar dapat menyerap	Pembinaan industri kecil	Persentase usaha koperasi dan UMKM yang mendapat bantuan	6.965.249.400.000	2018/2019	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Bidang Perdagangan
		Pemberian bantuan permodalangan atau					

ASPEK	STRATEGI	PROGRAM KERJA	INDIKATOR KEBERHASILAN	ANGGARAN	JANGKA WAKTU PELAKSANAAN	KOORDINATOR	PENANGGUNG JAWAB
	banyak tenaga kerja	kredit	permodalan				
	Memaksimalkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri	Pengembangan sentra industri keratif	Persentase jumlah angkatan kerja yang terserap	4.599.693.000.000	2018/2019	Dinas Tenaga Kerja	Bidang Penempatan Tenaga Kerja, Perluasan Kerja, dan Transmigrasi
UMK	Merumuskan kebijakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal	Pembukaan lapangan usaha baru	Persentase penyerapan angkatan kerja	3.942.594.000.000	2019	Dinas Tenaga Kerja	Bidang Penempatan Tenaga Kerja, Perluasan Kerja, dan Transmigrasi
	Meningkatkan efisiensi dan startegi perusahaan	Pemberian modal pemerintah kepada usha industri	Jumlah industri yang berkembang	1.708.457.400.000	2019	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	Bidang Usaha Koperasi dan Usaha Mikro
Kependudukan	Meningkatkan program bantuan kewirausahaan mikro bagi masyarakat tidak mampu dan pengangguran	Pengembangan kelembagaan ekonomi lokal	Persentase modal bantuan yang diberikan	3.679.754.400.000	2019/2020	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	Bidang Usaha Koperasi dan Usaha Mikro
	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata sehingga menurunkan ketimpangan antar golongan di masyarakat	Monev secara berkala	Persentase pertumbuhan ekonomi	1.314.198.000.000	2019/2020	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	Bidang Pengendalian, Pengawasan Koperasi dan Usaha Mikro
	Memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan	Pembentukan kelembagaan yang melibatkan partisipasi masyarakat	Tingkat kontribusi masyarakat terhadap penyelenggaraan	1.182.778.200.000	2020/2021	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	Bidang Usaha Koperasi dan Usaha Mikro

ASPEK	STRATEGI	PROGRAM KERJA	INDIKATOR KEBERHASILAN	ANGGARAN	JANGKA WAKTU PELAKSANAAN	KOORDINATOR	PENANGGUNG JAWAB
			pemerintahan, pembangunan, perekonomian, dan pemberdayaan sosial				

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini meliputi:

- 1) Sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sidoarjo dimana sektor tersebut merupakan sektor basis dengan tingkat daya saing yang baik, tingkat pertumbuhan yang baik, serta merupakan sektor yang progresif jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
- 2) Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB adalah jumlah penduduk, tenaga kerja, nilai ekspor dan UMK yang telah memenuhi uji estimasi dan asumsi klasik serta uji kelayakan model dengan nilai prob. F hitung (sig) dan prob. t hitung (sig.) lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
- 3) Dirumuskan 13 (tiga belas) strategi yang dihasilkan melalui analisa SWOT dimana strategi tersebut mengacu pada 4 (empat) variabel yang berpengaruh hasil dari regresi. Keempat variabel dan ketigabelas strategi tersebut telah diskoringkan menggunakan analisis AHP dengan nilai bobot variabel pengembangan utama adalah nilai ekspor (bobot 61,1%), tenaga kerja (22,5%), UMK (8,5%), dan jumlah penduduk (7,9%) dengan urutan prioritas strategi sebagai berikut:
 - Meningkatkan kondusifitas bagi dunia usaha di Sidoarjo melalui kemudahan perijinan
 - Meningkatkan produksi sektor potensial
 - Meningkatkan kelancaran distribusi barang untuk kegiatan ekspor
 - Merumuskan kebijakan ekspor yang berkelanjutan

- Meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam rangka memenuhi kebutuhan akan produk industri
 - Meningkatkan kualitas SDM melalui ketersediaan pendidikan formal, pelatihan serta sertifikasi profesional
 - Memberikan kemudahan akses pemodalannya bagi UKM agar dapat menyerap banyak tenaga kerja
 - Memaksimalkan penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri
 - Merumuskan kebijakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal
 - Meningkatkan efisiensi dan strategi perusahaan
 - Meningkatkan program bantuan kewirausahaan mikro bagi masyarakat tidak mampu dan pengangguran
 - Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata sehingga menurunkan ketimpangan antar golongan di masyarakat
 - Memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan
- 4) Hasil akhir dari penelitian ini berupa rumusan *road map* yang berisikan program kerja, indikator keberhasilan program, rencana anggaran, waktu pelaksanaan, serta koordinator dan penanggung jawab program dengan hasil analisa sebagai inputan kolom dalam tabel berupa:
- Program atau kegiatan sesuai dengan rumusan strategi yang akan mengacu pada rumusan program yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo dan berdasarkan program dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035
 - Indikator keberhasilan program akan mengacu pada indikator keberhasilan program yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo
 - Rencana anggaran akan mengacu pada perhitungan anggaran secara proporsional berdasarkan skala prioritas yang telah dirumuskan
 - Waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan prioritas strategi yang telah disusun sebelumnya

- Penanggungjawab program akan mengacu pada penanggungjawab program yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo

6.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan sehingga perlu adanya proses perbaikan secara kontinu. Saran yang dapat diajukan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Perbandingan antara jumlah variabel dan jumlah data harus berimbang, dan diusahakan data *time series* yang digunakan minimal 10 (sepuluh) tahun agar model yang dihasilkan semakin dinamis dan tepat
- 2) Pemodelan dan perumusan strategi pengembangan selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan seluruh sektor ekonomi agar dapat dengan riil menggambarkan kondisi di wilayah studi
- 3) Perlu melakukan pengkajian mendalam terhadap rumusan *road map* yang dihasilkan, dapat berupa uji optimasi sederhana yang melibatkan *stakeholder* terkait agar *road map* yang dihasilkan lebih valid dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan di Kabupaten Sidoarjo

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. D., & Sundaram, D. (2012). Sustainability Modelling and Reporting: From Roadmap to Implementation. *Decision Support Systems*, 53(3), 611-624.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sidoarjo. 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo 2016-2021. Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2016. Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
- Basak, I., & Saaty, T. (1993). Group decision making using the analytic hierarchy process. *Mathematical and computer modelling*, 17(4-5), 101-109.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Komposisi Penerimaan Sektor Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ding, S., & Knight, J. (2009). Can The Augmented Solow Model Explain China's Remarkable Economic Growth? A Cross-Country Panel Data Analysis. *Journal of Comparative Economics*, 37(3), 432-452.
- Feng, L., & Zhang, J. (2014). Application of Artificial Neural Networks in Tendency Forecasting of Economic Growth. *Economic Modelling*, 40, 76-80.
- Freund, R. J., Wilson, W. J., & Sa, P. (2006). *Regression analysis*. Academic Press.
- Gerdri, N., & Kocaoglu, D. F. (2007). Applying the Analytic Hierarchy Process (AHP) to build a strategic framework for technology roadmapping. *Mathematical and Computer Modelling*, 46 (7), 1071-1080.
- Geum, Y., Lee, S., & Park, Y. (2014). Combining technology roadmap and system dynamics simulation to support scenario-planning: A case of car-sharing service. *Computers & Industrial Engineering*, 71, 37-49.
- Halim Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.

- Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode *Location Quotient* (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675
- Jin, G., Jeong, Y., & Yoon, B. (2015). Technology-driven roadmaps for identifying new product/market opportunities: use of text mining and quality function deployment. *Advanced Engineering Informatics*, 29(1), 126-138.
- Kirshin, I. A., Maleev, M. V., & Pachkova, O. V. (2014). Assessment of Impact of Domestic and External Demand Factors on Economic Growth in Russia on the Basis of Model of Multiple Regression Analysis. *Procedia economics and finance*, 14, 320-325.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- Litawati, E. K., & Budiantara, I. N. (2013). Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline Untuk Pemodelan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), D123-D128.
- Majerová, I., & Pražák, T. (2014). Estimation of Economic Development in Papua New Guinea: Linear Trend Analysis or Moving Average Model?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 450-460.
- Majerová, I., & Pražák, T. (2015). Economic Forecast on the Basis of Linear Trend Analysis and “Bottom Up” Approach. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, Vol 12.
- Mardiasmo., 2002. *Perpajakan Edisi Revisi 2002*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- McCall, T. (2013). Transitions in Regional Development Policy: Comparative to Competitive Advantage. *Regional Advantage and Innovation* (pp. 73-98). Physica-Verlag HD.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. LP3ES.
- Peiró-Palomino, J., & Tortosa-Ausina, E. (2015). Social Capital, Investment and Economic Growth: Some Evidence for Spanish Provinces. *Spatial Economic Analysis*, 10(1), 102-126.
- Perloff, H. S., Dunn Jr, E. S., Lampard, E. E., & Keith, R. F. (1960). Regions, resources, and economic growth. *Regions, resources, and economic growth*.

- Rachbini, D. J., & Adi, R. (2004). *Ekonomi Politik: Kebijakan dan Strategi Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Simanjuntak, D., & Sirojuzilam, S. (2013). Potensi Wilayah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Toba Samosir. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Sitompul, R. F., & Sumule, O. (2016). The Modelling of Strengthening Indicators Development in Regional Innovation System and Its Effect on the Gross Domestic Product. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 8(2), 317-329.
- Soekartawi, 1993. *Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sterman, J. D. (2000). *Business dynamics: systems thinking and modeling for a complex world* (Vol. 19). Boston: Irwin/McGraw-Hill.
- Suharjo, O. D. M., & Santoso, E. B. (2014). Keterkaitan Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C113-C118.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tikson, D. T. (2008). *Indonesia Towards Decentralization and Democracy*. In Foundations for Local Governance (pp. 25-46). Physica-Verlag HD.
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas*. Erlangga. Jakarta
- Urasawa, S. (2014). Real-Time GDP Forecasting for Japan: A Dynamic Factor Model Approach. *Journal of the Japanese and International Economies*, 34, 116-134.
- Woods, J. (2007). Regional Economic Growth and Income Distribution in California. *Journal of Business and Public Affairs*. Vol 1, Issue 1
- Zhang, W., Liu, S., Li, N., Xie, H., & Li, X. (2015). Development Forecast and Technology Roadmap Analysis of Renewable Energy in Buildings in China. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 49, 395-402.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Sektor/Sub Sektor		Nilai PDRB Per-Tahun (Juta Rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.988.391	2.171.333	2.290.735	2.397.959	2.508.270
2	Pertambangan dan Penggalian	149.709	153.348	131.913	151.770	137.771
3	Industri Pengolahan	43.545.131	46.274.825	49.174.800	52.757.339	55.659.469
4	Listrik, Gas dan Air	969.546	1.006.928	1.102.647	1.180.489	1.075.635
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	76.357	78.935	82.298	83.870	86.543
6	Konstruksi	8.094.450	8.593.268	9.173.870	9.788.153	10.181.940
7	Perdagangan Besar dan Eceran	13.470.996	14.722.826	16.091.374	17.142.349	18.218.829
8	Transportasi dan Pergudangan	7.485.220	8.175.051	8.642.230	8.691.655	8.977.514
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.724.214	2.924.487	3.135.879	3.418.655	3.703.842
10	Informasi dan Komunikatif	3.319.743	3.722.730	4.081.899	4.438.616	4.756.968
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	929.026	1.050.433	1.181.141	1.259.476	1.347.776
12	Real Estate	854.897	900.907	956.403	1.021.247	1.079.859
13	Jasa Perusahaan	144.701	150.995	158.507	169.088	177.623
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1.842.674	1.874.254	1.908.216	1.932.660	1.973.449
15	Jasa Pendidikan	971.632	1.064.227	1.160.334	1.235.496	1.324.621
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	274.001	296.662	319.223	348.509	366.262
17	Jasa Lainnya	371.668	382.655	401.045	418.152	436.114
Produk Domestik Regional Bruto		87.212.361	93.543.871	99.992.521	106.435.489	112.012.491

Lampiran 2. Nilai PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Sektor/Sub Sektor		Nilai PDRB Per-Tahun (Juta Rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	138.870.100,00	146.002.570,00	150.463.720,00	155.771.140,00	161.153.990,00
2	Pertambangan dan Penggalian	58.140.300,00	58.287.950,00	59.049.990,00	60.887.380,00	65.707.010,00
3	Industri Pengolahan	306.072.400,00	326.681.770,00	345.794.560,00	372.726.400,00	392.489.780,00
4	Listrik, Gas dan Air	4.405.000,00	4.259.040,00	4.380.340,00	4.502.070,00	4.366.990,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.171.300,00	1.182.000,00	1.231.050,00	1.234.130,00	1.299.270,00
6	Konstruksi	95.157.700,00	102.250.920,00	110.485.500,00	116.498.230,00	120.688.300,00
7	Perdagangan Besar dan Eceran	190.771.700,00	206.433.700,00	219.246.100,00	229.725.700,00	243.497.800,00
8	Transportasi dan Pergudangan	29.399.900,00	31.528.700,00	34.241.200,00	36.453.400,00	38.844.000,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.667.000,00	54.601.200,00	57.684.900,00	62.807.800,00	67.773.100,00
10	Informasi dan Komunikatif	51.881.600,00	58.299.200,00	65.313.900,00	69.155.100,00	73.640.000,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	24.088.300,00	26.668.000,00	30.348.400,00	32.399.600,00	34.730.300,00
12	Real Estate	17.737.700,00	19.153.800,00	20.565.100,00	21.998.300,00	23.092.600,00
13	Jasa Perusahaan	8.156.700,00	8.416.900,00	9.044.100,00	9.815.000,00	10.349.100,00
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	27.823.800,00	28.210.100,00	28.564.700,00	28.729.600,00	30.275.500,00
15	Jasa Pendidikan	26.494.100,00	28.789.400,00	31.265.500,00	33.306.700,00	35.392.800,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.353.000,00	7.033.100,00	7.592.800,00	8.212.800,00	8.743.300,00
17	Jasa Lainnya	16.211.200,00	16.666.300,00	17.517.900,00	18.473.700,00	19.374.400,00
Produk Domestik Regional Bruto		1.054.401.800,00	1.124.464.650,00	1.192.789.760,00	1.262.697.050,00	1.331.418.240,00

Lampiran 3. Input data Per Variabel

Tahun	Nilai PDRB total	Prosentase Nilai Sektor Industri dalam PDRB	Nilai Investasi	Nilai Inflasi	Jumlah Penduduk	Angka Kemiskinan	Tingkat Pendidikan (Pendidikan SMA keatas)	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap di Perusahaan Industri
Satuan	Rupiah	%	Rupiah	%	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Notasi	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
2010	81.472.730.000.000,00	50,73	4.745.224.781.448,00	6,6	2.031.342	145.460	65.363	1.018.928	829.023	167.590
2011	87.212.361.000.000,00	49,93	5.317.069.887.627,00	4,01	1.984.486	284.718	66.284	1.019.035	872.020	148.651
2012	93.543.871.000.000,00	49,47	13.643.652.680.271,00	7,04	2.053.467	319.855	67.943	1.060.790	924.094	152.170
2013	99.992.521.000.000,00	49,18	13.382.899.929.007,00	7,72	2.090.619	312.499	69.506	1.017.662	985.246	155.364
2014	106.435.489.000.000,00	49,57	14.075.586.971.410,00	7,67	2.127.043	332.350	75.440	1.069.708	1.028.243	155.364
2015	112.012.491.000.000,00	49,69	16.633.790.294.008,00	3,2	2.161.659	339.883	77.037	1.083.519	1.015.208	156.519

(cont..)

Tahun	Pendapatan Perkapita Masyarakat	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang	Nilai Ekspor	Volume Nilai Produksi Industri	Panjang Jalan	UMK
Satuan	Rupiah	%	Unit	Rupiah	Rupiah	Meter	Rupiah
Notasi	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
2010	56.890.012,32	5,92	14.729	1.361.630.000,00	780.768.000.000,00	917,83	1.005.000,00
2011	57.007.725,96	6,95	16.282	1.405.810.000,00	781.168.000.000,00	920,5	1.107.000,00
2012	52.481.359,57	7,26	16.473	1.520.350.000,00	784.158.000.000,00	924,38	1.252.000,00
2013	57.456.172,38	6,89	16.550	1.617.250.000,00	784.375.000.000,00	965,46	1.720.000,00
2014	62.810.664,30	6,44	16.657	1.558.858.500,18	784.597.771.000,00	992,31	2.190.000,00
2015	68.312.125,75	5,24	16.697	1.698.066.432,45	867.691.818.518,00	1001,46	2.705.000,00

Lampiran 4. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0137990
	Std. Deviation	803695971
		700.00000
Most Extreme Differences	Absolute	.000
	Positive	.212
	Negative	.212
Kolmogorov-Smirnov Z		-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520
		.950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5. Hasil Analisa Regresi OLS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X16, X13, X8, X4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46525.96	7.2E+13		.560	.675		
	X4	-2.100	3.95E+7	-.117	-.532	.689	.199	9.135
	X8	6.800	2.71E+7	.438	2.318	.259	.135	7.415
	X13	16871.46	16538.44	.185	1.020	.494	.147	6.818
	X16	8973.000	3991933	.522	2.248	.266	.189	9.239

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.69E+26	4	1.67E+26	51.761	.104 ^b
	Residual	3.23E+24	1	3.23E+24		
	Total	6.72E+26	5			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X16, X13, X8, X4

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 29 September 1989, dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan pada jenjang Sarjana (Strata 1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, masuk sebagai angkatan 2007 dan lulus di Tahun 2011. Kemudian pada Tahun 2013, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata 2 pada Bidang Keahlian Manajemen Rekayasa, Jurusan Teknik Industri ITS. Penulis tertarik pada bidang ekonomi, manajemen, dan juga perencanaan wilayah. Hingga saat ini penulis masih aktif bekerja sebagai ahli perencana wilayah pada salah satu konsultan perencanaan di Surabaya. Apabila ingin berdiskusi dan memberikan saran dan kritik kepada penulis dapat ditujukan melalui email di nidafarikha@gmail.com

